

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGUASAAN KALIMAT DASAR BAHASA INDONESIA
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V SD SLB
“YAYASAN SHANTI YOGA” KLATEN TAHUN AJARAN
2010/20011**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh

Emmanuel Kristha Kurniasari

NIM: 031224034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGUASAAN KALIMAT DASAR BAHASA INDONESIA
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V SD SLB
“YAYASAN SHANTI YOGA” KLATEN TAHUN AJARAN
2010/20011**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh

Emmanuel Kristha Kurniasari

NIM: 031224034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PENGUASAAN KALIMAT DASAR BAHASA INDONESIA PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V SD SLB “YAYASAN SHANTI
YOGA” KLATEN TAHUN AJARAN 2010/20011**



Dosen Pembimbing,


Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal: 9 Juni 2011

SKRIPSI

PENGUASAAN KALIMAT DASAR BAHASA INDONESIA PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V SD SLB “YAYASAN SHANTI
YOGA” KLATEN TAHUN AJARAN 2010/20011

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh:

Emmanuel Kristha Kurniasari

NIM: 031224034

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 11 Juli 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih

Sekretaris : Dr. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Anggota : Setya Tri Nugraha, S, Pd., M. Pd.

Yogyakarta, 11 Juli 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN MOTTO



“Jangan kalah oleh waktu dan keadaan”

“If I make this moment happy, I will increase my chances of making the next moment happy also”

~ emma ~

*“ I know that life isn't easy. A smile is hard to find.
And really...I can't blame you with so much on your mind.
But...when you're tired and having hard time
Please!! Let Me stay by your side”*

~ GOD ~

*“ Apapun yang kamu perbuat,
perbuatlah dengan segenap hatimu
Seperti untuk TUHAN dan bukan untuk manusia “*

Kolose 3:24

“ every event has reason and every setback it's lesson “

~emma~

*“ You don't have to prove how strong you are to earn respect.
You don't have to show how brave you are to be admired.
You don't have to be perfect to be loved.
You need only BE YOURSELF “*

~ L@H<M ~

~Keep dreaming...don't lose hoping...and trying to reach your dream~

“ Emma....fighting!!!! “ \(^o^)/ with luv oxox



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk:

Pertama, untuk *Bapa* yang selalu menjagaku, menjadi kekuatanku, dan memberkati setiap langkahku. Aku bersyukur telah mengenalNya.

Kedua, untuk keluarga, kedua orang tua, *Budi Kusnan* dan *Siñ Yuli Astuti* yang selalu bijaksana dan menerima saya apa adanya, kakak pertama saya, *Fransisca Nuri Budayanti* yang selalu memberi dukungan, bimbingan, dan kepercayaan sehingga saya bisa melangkah maju, kakak kedua saya, *Natalia Heni Wijayanti* yang selalu ada disaat saya membutuhkan, dan yang terakhir untuk adik saya, *Maria Oktaviana Harum* yang membuat saya belajar menjadi “manusia”.

Ketiga, untuk *día* yang kehadirannya menjadi senyuman dan semangat disaat “lelah”. Terima Kasih karena kau ada. *Kamsahamida...saranghaeyo...*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah

Yogyakarta, 11 Juli 2011

Penulis,



Emmanuel Kristha Kurniasari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Emmanuel Kristha Kurniasari

Nomor Mahasiswa : 031224034

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma skripsi saya yang berjudul :

PENGUASAAN KALIMAT DASAR BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V SD SLB “YAYASAN SHANTI YOGA” KLATEN TAHUN AJARAN 2010/20011 beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 11 Juli 2011

Yang menyatakan,



Emmanuel Kristha Kurniasari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Proses penyelesaian skripsi ini sangat berat bagi penulis. Penulis menemui banyak rintangan dan kejadian yang tak terduga selama mengerjakan skripsi ini. Akhirnya, semua yang dialami telah berakhir. Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan penyertaan-Nya, penulis tak akan bisa menyelesaikan skripsi dengan baik tanpa perlindungan-Nya.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan yang besar dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan Program Studi Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd., yang telah memberikan masukan, saran, dan nasehat yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Y. Karmin, M. Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai triangulator untuk mengecek keabsahan data penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Segenap dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran mendidik dan membimbing penulis selama menempuh kuliah di PBSID sehingga memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga.
7. Sdr. F.X. Sudadi yang dengan sabar melayani mahasiswa/i PBSID khususnya penulis dalam urusan administrasi perkuliahan.
8. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang dengan setia dan senyuman melayani peminjaman buku-buku bagi para mahasiswa/i khususnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SDLB Shanti Yoga Klaten yang telah bermurah hati mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah.
10. Ibu Ida, guru pengajar kelas V SDLB Shanti Yoga Klaten, yang telah memberikan bantuan yang besar selama penulis melakukan penelitian dan observasi kelas.
11. Murid-murid kelas V SDLB Shanti Yoga Klaten yaitu Fadlilah Ahmad, Mohammad Shidiq Umar Barat, dan Ervan Abdan Oktafantaro yang bersedia membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
12. Yuanita Dwi Indriawati S. Pd. dan Widyaningtyas Yuniati S.S., yang telah memberikans semangat dan nasehat bagi penulis.
13. Sahabat-sahabatku: Arum Kusuma Wardani, Elizabeth Cinta, Anastasia Sulistyorini, Vitus Gading Sasongko, Yohan Banny, Yoseph, Lusiana, dan Anang.
14. Teman-teman PBSID angkatan 2003, yang telah berbagi suka dan duka, bersama berjuang menyelesaikan studi di Prodi PBSID.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Keponakanku: Declan dan Kynan yang memicu semangatku untuk segera bertemu karena merindukan mereka, dan Oish yang selalu membuatku tersenyum bahagia.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang turut serta membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. semoga berkat Tuhan selalu beserta kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Segala sesuatu yang dikerjakan tidaklah sempurna tanpa saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan refleksi dan penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Penulis



Emmanuel Kristha Kurniasari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Istilah	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Penyajian.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Kalimat Dasar.....	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Unsur Kalimat Dasar.....	12
b. Pola Kalimat Dasar.....	17
2.2.2 Anak Tunagrahita.....	20
a. Pengertian Tunagrahita.....	20
b. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	21
c. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	25
d. Tunagrahita Ringan.....	28
e. Penyebab Tunagrahita.....	29
f. Kemampuan Berbahasa Anak Tunagrahita.....	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Subjek Penelitian.....	33
3.3 Instrumen Penelitian.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.6 Triangulasi.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Diskripsi Data.....	39
4.2 Analisis Data.....	40
4.2.1 Pola Kalimat Dasar.....	41
4.2.2 Unsur Kalimat Dasar.....	47
4.1 Pembahasan.....	51
4.3.1 Deskripsi Penguasaan Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia pada Karangan Bebas Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011.....	52
4.3.2 Deskripsi Kelengkapan Unsur Kalimat Dasar Bahasa Indonesia pada Karangan Bebas Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SDLB	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011.....	57
---	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	58
5.1.1 Kesimpulan Penguasaan Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia.....	58
5.1.2 Kesimpulan Kelengkapan Unsur Kalimat Dasar Bahasa Indonesia.....	58
5.2 Implikasi.....	59
5.2.1 Pembelajaran Mengarang oleh Guru.....	59
5.2.2 Permasalahan yang Dihadapi Anak Tunagrahita Ringan.....	60
5.3 Saran-saran.....	62
DARTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel 1: Jenis Keterangan.....	16
Tabel 2: Pola-Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia.....	20
Tabel 3: Pola-pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia (tema karangan: “Kegiatan Sehari-hari”, 04 November 2010).....	42
Tabel 4: Pola-pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Fadlilah Ahmad (12 tahun, judul karangan: “Kegiatan Dinda”, 04 November 2010).....	43
Tabel 5: Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun, judul karangan: “Kegiatan Ibu di Rumah”, 04 November 2010).....	43
Tabel 6 : Pola-pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun, judul karangan: “Kegiatan Ani”, 04 November 2010).....	44
Tabel 7: Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia (tema karangan: “Taman di Sekolah”, 14 November 2010).....	45
Tabel 8: Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia Fadlilah Ahmad (12 tahun, judul: “SLB-C Shanti Yoga”, 14 November 2010).....	46
Tabel 9: Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun, judul: “SD Shanti Yoga”, 14 November 2010)......	46
Tabel 10: Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun, judul: “Sekolahku”, 14 November 2010)......	47
Tabel 11: Unsur Kalimat Dasar Fadlilah Ahmad (12 tahun , judul karangan: “Kegiatan Dinda”, 04 November 2010).....	48
Tabel 12: Unsur Kalimat Dasar Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun, judul karangan: “Kegiatan Ibu di Rumah”, 04 November 2010).....	48

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 13: Unsur Kalimat Dasar

Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun, judul karangan: “Kegiatan Ani”, 04 November 2010).....	49
--	----

Tabel 14: Unsur Kalimat Dasar

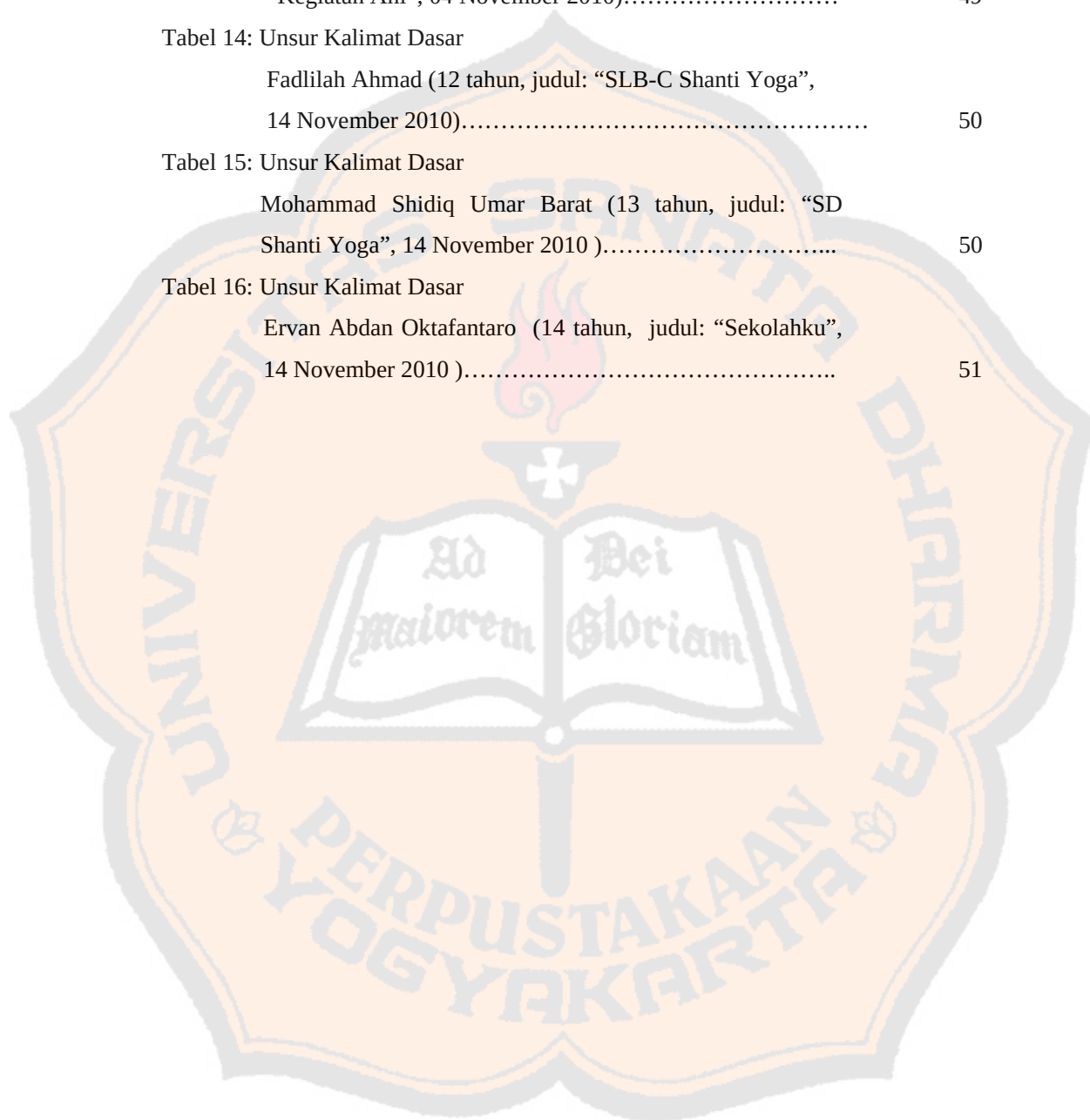
Fadlilah Ahmad (12 tahun, judul: “SLB-C Shanti Yoga”, 14 November 2010).....	50
---	----

Tabel 15: Unsur Kalimat Dasar

Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun, judul: “SD Shanti Yoga”, 14 November 2010).....	50
---	----

Tabel 16: Unsur Kalimat Dasar

Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun, judul: “Sekolahku”, 14 November 2010).....	51
---	----



ABSTRAK

Kurniasari, Emmanuel Kristha. 2011. *Penguasaan Kalimat Dasar Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan kelengkapan unsur kalimat bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajar 2010/2011.

Subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajar 2010/2011. Anak tunagrahita ringan kelas V berjumlah 3 orang yang bernama Fadlilah Ahmad (12 tahun), Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun), dan Eryan Abdan Oktafantaro (14 tahun). Data penelitian diambil dari seluruh populasi kelas V. Instrumen yang digunakan adalah tugas menulis karangan bebas dengan tema karangan yang sudah ditentukan peneliti.

Pengambilan data dilakukan dua kali, yaitu pada tanggal 04 November 2010 dan 14 November 2010. Instrumen yang digunakan adalah media gambar. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengkalifikasikan kalimat yang dihasilkan berdasarkan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajar 2010/2011 telah menguasai pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan menulis kalimat dasar dengan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia yang lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada (1) Sekolah SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten agar dapat menambah sarana pembelajaran secara visual di kelas karena dapat membantu meningkatkan penguasaan bahasa anak tunagrahita ringan, (2) guru pengajar dapat meningkatkan penguasaan kalimat dasar dengan memberikan latihan yang bervariasi, (3) peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan rumusan masalah dengan objek yang lain, seperti strategi dalam menulis karangan bebas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Kurniasari, Emmanuel Kristha. 2011. The Mastery of Indonesian Simple Sentences Among The Mentally Retarded Fifth Grade Students of SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten 2010/2011. An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research was qualitative descriptive research. This research was conducted to describe the mastery of Indonesian simple sentences among the mentally retarded fifth grade students, of SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten 2010/2011.

The participants were the mentally retarded fifth grade students, of SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten 2010/2011. There was three students; they were: Fadlilah Ahmad (12), Mohammad Shidiq Umar Barat (13), and Ervan Abdan Oktafantaro (14). The data was taken from all participants. The instrument used in this research was a writing task in which the topics were determined by the writer.

The data was taken twice: on November 2010 and 14 November 2010. Instruments used were some pictures. The data was analyzed by identify and classifying the sentences produced by the student based on the pattern and the elements of Indonesian simple sentences.

The result of the the research showed that the mentally retarded fifth grade students, of SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten 2010/2011 have mastered the pattern of simple sentences in Indonesian and been able to write simple sentences with complete elements.

Based on the result of the research, the writer gave some suggestions for:

(1) SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten to increase the number of visual teaching aids to improve the students mastery of language, (2) the teachers to improve the students mastery of language by varying the exercises given, (3) other researchers to develop problem formulation related to other objects, for example: the strategy in composing a free writing.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingan, menyatakan pendapat, dan mempengaruhi orang lain (Mustakin, 1994: 1). Nababan (1992: 124) berpendapat bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi.

Manusia melakukan kegiatan berkomunikasi sama halnya dengan melakukan kegiatan berbahasa. Kegiatan berbahasa yang mereka lakukan akan baik dan benar jika sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Alwi (2003: 21) berpendapat bahwa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan pemakaian bahasa yang serasi dengan sasarannya dan disamping itu juga mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang betul. Kegiatan berbahasa yang terjadi sebaiknya sesuai dengan kondisi sehingga mengenai sasaran ataupun tujuan percakapan. Bahasa yang digunakan pun seharusnya mengikuti kaidah tata bahasa yang berlaku. Akan tetapi, ada sebagian orang yang tidak dapat melakukan kegiatan berbahasa dengan baik dan benar. Kegiatan berbahasa tidak dapat berjalan lancar karena adanya keterbatasan pada perkembangan bahasanya. Perkembangan bahasa yang terhambat karena adanya gangguan fisik atau emosi yang memengaruhi perkembangan kognitif. Jadi, mereka membutuhkan perhatian khusus. Sebuah pendidikan yang tepat bagi anak-anak yang memiliki

kebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus yang sering disebut sebagai anak luar biasa (Dirpen Luar Biasa, 2003: 1).

Anak- anak dengan kebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya. Mereka berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut juga telah ditetapkan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 bahwa “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi penyandang kelainan sangat berarti karena memberikan landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran (Efendi, 2006: 1).

Hak untuk belajar juga didapat anak tunagrahita yang mempunyai keterbelakangan mental. Mereka juga termasuk anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam belajar. Hambatan itu terjadi karena mereka memiliki keterbatasan fungsi intelektual, yaitu keterbatasan kemampuan yang berhubungan dengan kinerja akademis. Kecerdasan mereka berada di bawah rata-rata anak normal. Selain itu mereka juga memiliki keterbatasan dalam keterampilan adaptif, yaitu ketrampilan menyesuaikan diri pada lingkungan yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, merawat diri sendiri, dan hubungan sosial.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita menghambat perkembangan bahasanya. Perkembangan bahasa yang terhambat menyebabkan anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam hal menghafal maupun menyimpan ingatan. Mereka juga tidak memahami bagaimana cara berinteraksi sosial dengan orang lain. Padahal mereka perlu berkomunikasi dengan orang lain.

Mumpuniarti (2003: 23) mengatakan bahwa dalam proses pengajaran bahasa, perkembangan bahasa anak tunagrahita terbatas pada kosakata yang sederhana yang sering digunakan anak dalam kenyataan sehari-hari. Mereka tidak mampu menggunakan atau menyusun kalimat majemuk karena rangkaian kalimat majemuk lebih menggambarkan situasi yang kompleks. Kalimat yang digunakan terbatas pada kalimat yang sederhana dan komunikasi dengan mereka bersifat sederhana yang berkaitan dengan situasi sehari-hari.

Pendidikan Luar Biasa (PLB) pada anak tunagrahita membantu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk bersosialisai. PLB pada sekolah dasar bagi siswa tunagrahita ringan bertujuan memberikan pengetahuan dasar, kemampuan dasar, ketrampilan dasar dan sikap yang bermanfaat bagi siswa.

Penelitian ini berpusat pada anak tunagrahita, terutama anak tunagrahita ringan karena anak tunagrahita ringan termasuk anak yang mampu dididik dan hanya memiliki sedikit hambatan dalam belajar. Anak tunagrahita ringan atau anak tunagrahita mampu didik memiliki kemampuan untuk menguasai pelajaran walaupun membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada anak normal. Sedangkan untuk variabel penelitiannya berupa penguasaan kalimat dasar bahasa

Indonesia. Kalimat dasar bahasa Indonesia memiliki pola-pola kalimat yang cukup sederhana dan sudah dipelajari anak tunagrahita ringan saat duduk di kelas 2 SD.

Penguasaan Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga, Klaten Tahun Ajaran 2010/2011 dipilih sebagai objek penelitian karena sejauh diketahui peneliti belum ada penelitian sejenis di SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten. Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dasar anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011 dalam penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah pola kalimat dasar bahasa Indonesia yang sudah dikuasai oleh anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Yanti Shoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011 dalam karangan bebas?
2. Bagaimana kelengkapan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia dalam karangan bebas pada anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia dalam karangan bebas oleh anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Mendeskripsikan kelengkapan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia dalam karangan bebas oleh anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah yang Diteliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia oleh anak tunagrahita ringan sehingga dapat dipakai untuk pengajaran bahasa terutama dalam hal kemampuan membuat kalimat dasar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak didik .

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kalimat dasar

Kalimat dasar adalah kalimat yang (i) terdiri satu klausa, (ii) unsur-unsurnya lengkap, (iii) susunan unsur-unsurnya menurut urutan yang paling umum, dan (vi) tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran. Dengan kata lain, kalimat dasar di sini identik dengan kalimat tunggal deklaratif afirmatif yang urutan unsur-unsurnya paling lazim (Alwi, dkk, 2003: 319).

b. Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus (Dirpen Luar Biasa, 2003: 6).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten. Penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia yang akan diteliti adalah penguasaan akan pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia (subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap) pada pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Jadi, penelitian ini akan mendeskripsikan penguasaan kalimat dasar anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajar 2010/2011.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian. kedelapan hal tersebutlah yang melatarbelakangi penelitian mengenai penguasaan kalimat dasar anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Shanti Yoga Klaten Tahun Ajar 2010/2011.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian yang relevan dan landasan teori. Khusus pada landasan teori akan menguraikan tentang kalimat dasar bahasa Indonesia beserta unsur kalimat dasar dan pola kalimat dasar. Selain itu

akan diuraikan juga pengertian tunagrahita sampai dengan penguasaan bahasanya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi diskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan kalimat dasar anak tunagrahita ringan kelas V SDLB *Shanti Yoga Klaten Tahun Ajar 2010/2011*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian secara keseluruhan. Saran ditujukan pada penelitian lebih lanjut dan implikasi dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh peneliti ketahui terdapat dua penelitian yang relevan, yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Anna Prasetyaningsih C. (2003) dengan judul *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Anak Autis Usia 3-10 Tahun di Sekolah Luar Biasa, Khusus Autis Fajar Nugraha Yogyakarta, Tahun Ajar 2003/2004*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autis Fajar Nugraha paling banyak menguasai kosa kata berupa kata benda tak bernyawa, dan (b) anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autis Fajar Nugraha rata-rata belum mampu membuat kalimat tunggal. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa dari tujuh anak yang diambil sebagai sampel baru dua orang yang mampu membuat kalimat tunggal.

Kedua, penelitian oleh Restu Puspitaningsih Pramono (2004) dengan judul *Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana dengan Metode Ceramah dan Metode Ceramah Bervariasi Siswa Kelas V Bagian Tunagrahita Ringan SDLB Negeri, Cilacap, Tahun Ajaran 2006/2007*. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis kalimat sederhana menggunakan metode ceramah bervariasi lebih berhasil dibandingkan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dengan peningkatan nilai rata-rata dari prates serta postes.

Kedua penelitian di atas sama-sama meneliti kemampuan berbahasa anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam belajar. Kedua penelitian tersebut memberikan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang sejenis, yaitu penelitian mengenai penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia dalam karangan bebas pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajar 2010/2011.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kalimat Dasar

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tertulis yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, dkk., 2003: 311). Mustakin (1994: 65) juga berpendapat bahwa kalimat merupakan rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap. Sekurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis harus memiliki subjek dan predikat (Srifin dan Tasai, 2002: 58). Panjang atau pendek kalimat hanya dan harus terdiri atas subjek dan predikat.

Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan berdasarkan intonasinya. Kalimat diucapkan dengan intonasi keras atau lembut dan intonasi naik atau turun. Kalimat ditandai dengan adanya kesenyapan awal dan kesenyapan akhir yang menunjukkan bahwa kalimat itu selesai atau lengkap. Kalimat dalam wujud tulisan dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!) (Alwi, dkk., 2003: 311). Pendapat lain mengatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi adanya jeda panjang yang

Contoh:

- Kalimat dasar minimal terdiri dari subjek dan predikat. Unsur subjek dan predikat merupakan unsur yang wajib hadir dalam sebuah kalimat. Kalimat dasar dibentuk dari sebuah klausa yang unsur-unsurnya dapat berupa kata atau frasa. Kalimat dasar mengandung satu informasi, yaitu mengungkapkan sebuah peristiwa atau berita. Kalimat dasar juga dapat dikembangkan menjadi kalimat luas dengan memperluas subjek, predikat, objek atau keterangan.

(1) a. Rumah bagus itu bercat putih.

S P

b. Anak itu makan kue.

S P O

(2) a. Saya membaca buku yang mengisahkan perjuangan

S **P** **O** (*subjek + predikat + objek*)

seorang guru.

b. Nenek Rudi yang tinggal di Boyolali akan datang

S (*subjek + predikat + keterangan*)

P

besok.

Ket

Kalimat (1a) dan (1b) merupakan kalimat dasar, sedangkan kalimat (2a) dan (2b) sudah mengalami perluasan kalimat. Perluasan dalam kalimat (2a) fungsi **O** atau objek(*buku*) diperluas dengan klausa *yang mengisahkan perjuangan*

seorang guru. Dalam kalimat (2b) fungsi S atau subjek (*nenek Rudi*) diperluas dengan klausa *yang tinggal di Boyolali*.

a. Unsur Kalimat Dasar

Kalimat dasar adalah kalimat yang strukturnya sederhana, yang dipakai untuk contoh melatih pola-pola yang lebih rumit (Kridalaksana, 1993:92). Kalimat umumnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku (Alwi, dkk., 2003: 35). Setiap kalimat memiliki susunan struktur kalimat dan hubungan kata (fungsi kalimat) yang berbeda-beda. Kalimat disusun berdasarkan unsur-unsur yang berupa kata atau frasa. Kalimat terdiri atas unsur-unsur fungsional yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Secara singkat, ciri-ciri unsur kalimat itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Fungsi Predikat

Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional (Alwi, 2003: 36). Pada kalimat berpola S – P, predikat dapat berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional, di samping frasa verbal dan adjektival (Alwi, dkk., 2003: 326).

Contoh:

1. Ibu sedang ke pasar.
2. Gempa tahun lalu keras sekali.
3. Gadis itu cantik sekali.
4. Mobilnya ada dua.
5. Pamannya guru bahasa Indonesia.

Predikat adalah unsur kalimat yang memberikan keterangan atau penjelasan, atau menyebutkan sesuatu tentang subjek (Wiyanto, 2005: 46). Unsur predikat dalam kalimat dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan *bagaimana* atau *mengapa* (Mustakin, 1994: 73). Predikat pada umumnya terletak disebelah kanan sesudah subjek.

2) Fungsi Subjek

Subjek merupakan unsur inti suatu kalimat selain predikat. Subjek pada umumnya berupa nomina atau frasa nominal (Alwi, dkk., 2003: 327).

Subjek biasanya terletak di depan predikat. Subjek dapat juga berupa frasa verbal.

Contoh:

1. Kita harus pergi sekarang.
S
2. Kami perlu makan dan minum
S
3. Membangun gedung memakan banyak biaya.
S (frasa)
4. Berjalan kaki menyehatkan badan.
S (frasa)

Subjek merupakan bagian kalimat yang menunjukkan pelaku atau masalah. Unsur subjek pada kalimat umumnya dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan *siapa* atau *apa* (Mustakin, 1994: 73).

3) Fungsi Objek

Objek merupakan bagian kalimat yang melengkapi predikat. Objek biasanya berupa nomina atau frasa nomina (Alwi, dkk., 2003:328). Objek

adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa kata kerja transitif atau verba transitif pada kalimat aktif. Verba transitif yaitu verba yang berawalan *me-* dan menuntut hadirnya objek. Objek juga dapat berupa kata ganti orang ketiga tunggal, yang dapat diganti dengan pronomina *-nya*. Jika berupa pronomina *aku* atau *kamu*, dapat diganti dengan *-ku* atau *-mu*.

Contoh:

1. Mereka mendiskusikan *artikel* di koran.
2. Ayah menemani *Ibu* ke pasar.
3. Adi mengunjungi *Anton/ -nya*.
4. Saya ingin menemui *kamu/-mu*.
5. Ia mengasihi *aku/-ku*.

Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan (Alwi, dkk., 2003: 328).

Contoh:

- (a) Adik menghabiskan *kue saya* [O].
- (b) *Kue saya* [S] dihabiskan (oleh) adik. (kalimat pasif).

4) Fungsi Pelengkap

Pelengkap pada umumnya berupa frasa nominal, dan frasa nominal itu juga berada di belakang predikat verbal. Pelengkap dan objek kadang-kadang sulit dibedakan karena letaknya yang sama-sama di belakang predikat. Perbedaan yang penting adalah pelengkap **tidak dapat** menjadi

subjek dalam kalimat pasif. Dengan kata lain, kalimat yang mempunyai pelengkap (dan tidak mempunyai objek) tidak dapat dipasifkan (Alwi, dkk., 2003: 38).

Contoh:

(a) Mereka mendiskusikan rencana festival kebudayaan.

(b) Mereka berdiskusi rencana festival kebudayaan.

Pada kalimat di atas *rencana festival kebudayaan* adalah frasa nominal dan berdiri di belakang predikat, yaitu verba *mendiskusikan* dan *berdiskusi*. Tetapi pada kalimat (a) frasa nominal itu dinamakan **objek**, sedangkan pada kalimat (b) dinamakan **pelengkap**.

5) Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaktis yang paling beragam dan paling mudah berpindah tempat (Alwi, dkk., 2003: 330). Keterangan adalah unsur kalimat yang dapat berpindah tempat, yaitu dapat diakhir, diawal bahkan di tengah kalimat.

Contoh:

(a) Dia bermain kelereng di kebun.

(b) Di kebun dia bermain kelereng.

(c) Dia kemarin bermain kelereng.

Berdasarkan maknanya, terdapat beberapa jenis keterangan. Berikut ini daftar beberapa jenis keterangan yang lazim dikenal dalam tata bahasa Indonesia.

Tabel 1
Jenis Keterangan

Jenis Keterangan	Preposisi/ penghubung	Contoh
1. Tempat	di ke dari (di) dalam pada	di kamar, di kota ke Medan, ke rumahnya dari Manado, dari sawah (di) dalam rumah, dalam lemari pada saya, pada permukaan
2. Waktu	- pada dalam se- sebelum sesudah selama sepanjang	sekarang, kemarin pada pukul 5, pada hari ini dalam minggu ini, dalam dua hari ini setiba di rumah, sepulang dari kantor sebelum pukul 12, sebelum pagi sesudah pukul 10, sesudah makan selama dua minggu, selama bekerja sepanjang tahun, sepanjang har
3. Alat	dengan	dengan (memakai) gunting, dengan mobil
4. Tujuan	agar/ supaya untuk bagi demi	agar/ supaya kamu pintar untuk kemerdekaan bagi masa depanmu demi kekasihnya
5. Cara	dengan secara dengan cara dengan jalan	dengan diam-diam secara hati-hati dengan cara damai dengan jalan berunding
6. Penyerta	dengan bersama beserta	dengan adiknya bersama orang tuanya beserta saudaranya
7. Perbandingan/ kemiripan	seperti bagaikan laksana	seperti angina bagaikan seorang dewi laksana bintang dilangit
8. Sebab	karena sebab	karena perempuan itu sebab kecerobohnya
9. Kesalingan	-	saling (mencintai), satu sama lain

(Alwi, dkk., 2003: 331-332)

b. Pola Kalimat Dasar

Kalimat pada dasarnya disusun berdasarkan pola-pola tertentu. Pola umum kalimat dasar dalam bahasa Indonesia dapat dinyatakan seperti berikut.

S + P + (O) + (Pel) + (Ket)

Unsur kalimat yang berada di dalam tanda kurung (objek, pelengkap, dan keterangan) dapat tidak selalu hadir dan keterangan juga dapat lebih dari satu. Kalimat yang kita gunakan berasal dari beberapa pola kalimat dasar saja. Kalimat dasar tersebut dapat kita kembangkan sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing. Pengembangan kalimat tentu saja harus didasarkan pada kaidah yang berlaku. Pola dasar kalimat bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Kalimat Dasar Berpola S – P

Kalimat dasar tipe ini mempunyai unsur subjek dan predikat. Predikat kalimat untuk tipe ini dapat berupa kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), atau kata bilangan (numeralia).

Contoh: Mereka sedang berenang

Peserta lomba ini dua puluh orang.

2) Kalimat Dasar Berpola S – P – O

Kalimat dasar tipe ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan objek. Subjek dapat berupa nomina atau frasa nominal. Predikat berupa verba transitif sehingga membutuhkan pendamping objek. Objek dapat berupa nomina atau frasa nominal.

Contoh: Ayah membeli lukisan.

Wanita itu menipu pamanku.

3) Kalimat Dasar Berpola S – P – P el.

Kalimat dasar tipe ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek dapat berupa nomina atau frasa nominal. Predikat berupa verba intransitive dan pelengkap dapat berupa nomina atau adjektiva.

Contoh: Kakaknya bermain kelereng.

Undangan itu bertuliskan tinta emas.

4) Kalimat Dasar Berpola S – P – O – Pel.

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Subjek dapat berupa nomina atau frasa nominal. Predikat dapat berwujud verba atau adjektiva. Objek dan pelengkap umumnya berupa nomina atau frasa nomina.

Contoh: Paman mengirimi saya buku cerita.

Mereka membelikan ibunya baju baru.

5) Kalimat Dasar Berpola S – P – Ket.

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan keterangan. Subjek pada umumnya berupa nomina atau frasa nomina. Predikat dapat berupa verba atau adjektiva yang membutuhkan keterangan lebih lanjut. Keterangan dapat berupa adverbial, frasa preposisional, atau frasa nominal.

Contoh: Rudi berasal dari Solo.

Pengumuman hasil ujian dilaksanakan di kantor guru.

6) Kalimat Dasar Berpola S – P – O – Ket.

Kalimat dasar tipe ini mempunyai unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek pada umumnya berupa nomina atau frasa nomina. Predikat berupa verba transitif. Objek dapat berupa nomina atau frasa nominal dan keterangan dapat berupa frasa preposisi, frasa nominal, atau adverbial.

Contoh: Kakak memasukkan pakaian ke dalam lemari.

Tersangka menolak tuduhan itu dengan spontan.

Tabel 2
Pola-Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia

Fungsi Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
1. S-P	Orang itu	sedang tidur	-	-	-
	Saya	mahasiswa	-	-	-
2. S-P-O	Ayahnya	membeli	mobil baru	-	-
	Rani	mendapat	hadiah	-	-
3. S-P-Pel	Beliau	menjadi	-	ketua koperasi	-
	Pancasila	merupakan	-	dasar negara kita	-
4. S-P-Ket	Kami	tinggal	-	-	di Jakarta
	Kecelakaan itu	terjadi	-	-	minggu ini
5. S-P-O-Pel	Dia	mengirimi	ibunya	uang	-
	Dian	mengambilkan	adiknya	air minum	-
6. S-P-O-Ket	Pak Raden	memasukkan	uang	-	ke bank
	Beliau	memperlakukan	kami	-	dengan baik

(Alwi, dkk., 2003: 322)

2.2.2 Anak Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki hambatan di bidang mental. Hambatan itu ditunjukkan dengan gejala keterbelakangan atau keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan usia kronologisnya, serta dibandingkan dengan anak yang usia sebayanya menunjukkan keterlambatan dalam segala aspek kemampuan mereka (Mumpuniarti, 2003: 23).

Tunagrahita disebut juga retardasi mental (*mental retardation*). Arti harafiah tunagrahita adalah dari kata *tuna* berarti merugi, sedangkan *grahita* artinya pikiran. Seperti namanya, tunagrahita, ditandai oleh ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata (Abdurachman dan Sudjadi, 1994: 19).

Jadi, anak tunagrahita adalah anak yang memilki keterlambatan dalam hal intelektual, kelemahan dalam perilaku adaptif, adaptasi sosial di bawah rara-rata, dan terjadi pada masa perkembangan. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai klasifikasi tunagrahita, karakteristik tiap kategori dari anak tunagrahita, penyebab terjadinya tunagrahita, serta kemampuan berbahasa anak tunagrahita.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita terdiri atas beberapa klasifikasi. Setiap klasifikasi diukur berdasarkan tingkat subnormalitas intelektual mereka. Klasifikasi digunakan untuk mempermudah menentukan pembelajaran yang tepat. Abdurachman dan Sudjadi (1994: 26) membagi tingkat subnormalitas intelektual menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

1) Tunagrahita Mampu Didik (IQ 50-70/75)

Abdurachman dan Sudjadi (1994: 27) mengungkapkan bahwa anak tunagrahita mampu didik dipandang masih memiliki potensi untuk menguasai mata ajaran akademik di sekolah dasar. Mereka mampu dididik untuk melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat. Pada saatnya mereka juga mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa.

Pada masa bayi dan awal masa kanak-kanak, anak tunagrahita mampu didik sering tidak diketahui bahwa ia terbelakang. Mereka baru dapat diketahui setelah memasuki usia prasekolah, terutama pada saat guru melakukan observasi perilaku anak-anak. Anak tunagrahita umumnya diketahui setelah adanya tuntutan penguasaan belajar menjadi lebih ditekankan.

2) Tunagrahita Mampu Latih (IQ 30/35-50/55)

Anak tunagrahita mampu latih dipandang sebagai anak yang tidak dapat dididik untuk mencapai prestasi akademik minimum, yaitu kelas satu SD. Mereka tidak dapat dididik untuk penyesuaian sosial dalam

masyarakat dan penyesuaian kerja dalam taraf kehidupan orang dewasa. Meskipun demikian, anak tunagrahita mampu latih masih mempunyai potensi untuk belajar:

- (a) ketrampilan untuk menolong diri sendiri,
- (b) penyesuaian sosial dalam kehidupan keluarga dan bertetangga,
- (c) mampu melakukan pekerjaan sederhana di tempat kerja terlindung.

Anak tunagrahita mampu latih umumnya dapat diketahui sejak masa bayi atau masa kanak-kanak awal. Anak tunagrahita mampu latih umumnya dapat diketahui oleh adanya gejala klinis atau tanda-tanda fisik, atau karena adanya keterlambatan secara nyata dalam berbicara dan berjalan (Abdurachman dan Sudjadi, 1994: 27). Gejala klinis atau tanda-tanda fisik yang menandai anak tunagrahita mampu latih, seperti telinga yang kecil, bentuk tengkorak yang pendek, leher pendek, bentuk tubuh pendek dan lidah yang kuat.

3) Tunagrahita Mampu Rawat (IQ di bawah 25/30)

Anak tunagrahita mampu rawat adalah anak yang karena hambatan mentalnya sangat berat, maka ia tidak dapat dilatih untuk menolong dirinya sendiri maupun bersosialisasi. Anak semacam ini memerlukan pemeliharaan secara penuh dan pengawasan sepanjang hidupnya.

Pengklasifikasian anak tunagrahita di atas tidak jauh beda dengan pengklasifikasian yang dilakukan oleh Muhammad Efendi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Psikopedagogik “Anak Berkelainan”*. Muhammad Effendi

juga menggunakan istilah anak tunagrahita mampu didik, anak tunagrahita mampu latih, dan anak tunagrahita mampu rawat. Perbedaannya hanya terletak pada batas tingkat intelegensinya, seperti IQ 0-25 dikategorikan *idiot*, IQ 25-50 dikategorikan *imbecil*, dan IQ 50-75 dikategorikan *debil* atau *moron*. Dari penilaian berdasarkan tingkat intelegensi tersebut dikelompokkan sebagai berikut (Efendi, 2006: 90).

a) Anak Tunagrahita Mampu Didik(*debil*)

Anak tunagrahita mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, akan tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik, antara lain: (1) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung; (2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain; (3) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan pekerjaan yang sederhana dan mudah. Kesimpulannya, anak tunagrahita dapat dididik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.

b) Anak Tunagrahita Mampu Latih(*imbecil*)

Anak tunagrahita mampu latih adalah anak yang memiliki kecerdasan yang rendah sehingga tidak mungkin mengikuti program pendidikan yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik. Jadi, kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang perlu diberdayakan, yaitu (1) belajar mengurus diri sendiri, misalnya: makan

tidur, pakaian, atau mandi, (2) belajar menyesuaikan diri di lingkungan rumah atau sekitarnya, (3) mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, di bengkel kerja (*sheltered workshop*), atau di lembaga khusus. Kesimpulannya, anak tunagrahita mampu latih hanya dapat dilatih mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya

c) Anak Tunagrahita Mampu Rawat(*idiot*)

Anak tunagrahita mampu rawat adalah anak yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga tidak mampu mengurus dirinya sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhannya sangat membutuhkan pertolongan orang lain. Anak tunagrahita mampu rawat adalah anak yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya karena tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain.

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki beberapa hambatan untuk mengikuti pelajaran yang setaraf dengan anak normal. Hambatan tersebut dapat menjadi karakteristik dari anak tunagrahita. Karakteristik anak tunagrahita dibagi menjadi tiga kategori (Mangunsang, dkk, 1998:104-105) :

1) Karakteristik Anak Tunagrahita “ *mild* ”

Anak tunagrahita “*mild*” (ringan) termasuk anak tunagrahita mampu didik. Mereka tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok. Mereka dapat didik dalam sekolah umum, akan tetapi

membutuhkan perhatian khusus dan guru khusus. Beberapa keterampilan dapat mereka lakukan tanpa selalu mendapatkan pengawasan, seperti keterampilan mengurus diri sendiri (makan, mandi, berpakaian).

2) Karakteristik Anak Tunagrahita “*moderate*”

Anak tunagrahita “*moderate*” (menengah) termasuk anak tunagrahita mampu latih. Mereka dapat dilatih beberapa keterampilan tertentu yang dapat menunjang kehidupannya. Gejala yang nampak adanya gangguan pada fungsi bicara.

3) Karakteristik Anak Tunagrahita “*severe*” dan “*profound*”

Anak tunagrahita “*severe*” dan “*profound*” termasuk tunagrahita mampu rawat. Mereka membutuhkan pelayanan dan pemeliharaan terus-menerus. Kemampuan berbicara dan berbahasa sangat rendah. Kelainan fisik dapat dilihat dari kepala yang lebih besar, lidah sering menjulur ke luar, dan sering bergoyang-goyang. Umumnya mereka memperlihatkan kerusakan pada otak serta kelainan fisik yang nyata seperti *hydrocephalus* atau *mongolism*.

Anak tunagrahita memiliki kondisi-kondisi yang membuat lambat perkembangannya dalam hal intelektual dan sosial. Jadi, dalam proses pengajaran perlu diperhatikan kondisi-kondisi yang menghambat itu (Mumpuniarti, 2003: 29). Ada sepuluh hambatan yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a) **Cepat lupa.** Untuk itu perlu kesabaran yang lebih untuk menghadapinya. Pemberian tugas harus dijelaskan berkali-kali dengan

cara yang berbeda-beda, bahan yang diajarkan hendaknya diulang beberapa kali.

- b) **Kurang mampu mengikuti petunjuk.** Hal itu terjadi karena kurang tepatnya penafsiran mereka terhadap petunjuk orang lain. Mereka perlu diberi petunjuk dengan bahasa dan cara yang sederhana serta bertahap.
- c) **Kurang mampu memusatkan perhatian.** Jadi jangan memberi banyak tugas dalam sekali waktu. Tugas diberikan satu-persatu dan alihkan perhatian sebelum merasa letih.
- d) **Cenderung pemalu.** Kondisi ini perlu diciptakan rasa gembira pada setiap pencapaian prestasi, suasana akrab, serta didorong untuk kerja sama dengan orang lain.
- e) **Miskin pengalaman.** Hal ini perlu diperkaya pengalamannya dengan berbagai cara seperti: membacakan bermacam-macam cerita, melihat gambar-gambar, diskusi dan berdarmawisata. Ajaklah pula mereka menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman lama.
- f) **Memerlukan waktu belajar lebih lama.** Bahan pengajaran yang diberikan tidak mudah dikuasai. Mereka membutuhkan waktu untuk membuktikan ketrampilan yang sudah dikuasai dengan cara menciptakan berbagai kegiatan yang mendukung ketrampilan tersebut.
- g) **Miskin perbendaharaan kata.** Kondisi ini perlu diatasi dengan menciptakan berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan berbicara dari anak tunagrahita. Pada kesempatan itu perlu digunakan

kata-kata yang sering dipakai dan diperkenalkan juga kata-kata yang baru.

h) Kurang orisinal dan kurang kreatif. Perlu dijelaskan secara jelas dan terperinci tentang kegiatan yang akan mereka lakukan.

i) Kurang inisiatif. Hal ini butuh pengawasan yang banyak dibandingkan anak normal. Mereka juga perlu didorong inisiatifnya untuk mengerjakan sesuatu dengan penjelasan yang sesederhana mungkin.

j) Kurang koordinasi motorik. Kondisi ini memerlukan penanganan dengan permainan dan latihan yang sederhana, serta jangan diberi tugas yang melebihi kemampuan.

d. Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan pada umumnya tampak atau kondisi fisiknya tidak berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai IQ antara kisaran 50 s/d 70. Mereka juga termasuk kelompok mampu didik, mereka masih bisa dididik (diajarkan) membaca, menulis dan berhitung, anak tunagrahita ringan biasanya bisa menyelesaikan pendidikan setingkat kelas IV SD Umum.

Anak tunagrahita ringan disebut juga debil, masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Anak tunagrahita ringan dapat dimiliki menjadi tenaga kerja *semi skilled* seperti pekerjaan *laundry*, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan

jika dibimbing dengan baik dapat bekerja di pabrik – pabrik dengan sedikit pengawasan. Namun demikian, mereka tidak mampu melakukan penyesuaian social secara independen. Ia bahkan sering berbuat kesalahan. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Secara fisik mereka tampak seperti anak normal pada umumnya. Bila dikehendaki mereka ini masih dapat bersekolah, maka mereka akan dilayani pada kelas khusus dengan guru dari pendidikan luar biasa.

e. Penyebab Tunagrahita

Tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah (1) *faktor keturunan*, tunagrahita dapat diturunkan secara genetik jika salah satu dari orang tua memiliki gen pembawa kecacatan atau menderita tunagrahita; (2) *gangguan metabolisme dan gizi*, perkembangan sel-sel tubuh dan otak akan terganggu jika gizi tubuh tidak terpenuhi sehingga proses metabolisme tubuh buruk; (3) *infeksi dan keracunan*, keadaan ini disebabkan oleh terjangkitnya penyakit – penyakit selama janin dalam kandungan; (4) *trauma dan zat radio aktif*, terjadi trauma pada otak ketika bayi dilahirkan memerlukan alat bantu atau terkena radiasi zat radio aktif (ketidaktepatan penyinaran sinar X) saat hamil dapat mengakibatkan ketunagrahitaan; (5) *masalah pada kelahiran*, pada saat mengandung sang ibu tidak mendapat gizi yang cukup atau memiliki gaya hidup yang tidak sehat (merokok dan mengkonsumsi obat-obatan), saat melahirkan sang ibu mengalami proses melahirkan yang cukup lama sehingga butuh alat bantu (penjepit) yang menyebabkan kerusakan otak pada bayi; dan (6) *faktor*

lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat mempengaruhi perkembangan intelektual seseorang, kurangnya rangsangan intelektual yang memadai mengakibatkan timbulnya hambatan dalam perkembangan intelegensi sehingga anak dapat berkembang menjadi anak tunagrahita.

Anak tunagrahita ringan tidak disebabkan karena kerusakan otak, tetapi menurut penelitian, lebih banyak disebabkan oleh kekurangan gizi dan perilaku lingkungan terhadap mereka. Jadi, umumnya mereka berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah (Nur'aeni, 1997: 106). Keluarga yang tingkat sosialnya ekonominya rendah menunjukkan kecenderungan mempertahankan mental pada taraf yang sama, bahkan prestasi belajarnya berkurang dengan meningkatnya usia. Anak kurang mendapatkan rangsangan yang meningkatkan intelektualnya.

Anak tunagrahita sedang dan berat lebih banyak disebabkan oleh kerusakan otak dan bawaan. Penyebab kecacatan secara bawaan ada dua, yaitu (1) keturunan, orang tua membawa kecacatan ini, dan (2) penyimpangan kromosom yang abnormal. Penyebab kecacatan berdasarkan kerusakan otak terjadi saat ibu hamil atau resiko lingkungan (Nur'aeni, 1997: 107).

f. Kemampuan Berbahasa Anak Tunagrahita

Kecerdasan kognitif mempunyai nilai strategis untuk meningkatkan perolehan bahasa dan kecakapan berbicara, selain pengaruh faktor eksternal seperti latihan, pendidikan, dan stimulasi lingkungan. Fungsi kognitif adalah kemampuan untuk mengenal atau memperoleh pengetahuan (Efendi, 2006: 96). Fungsi kognitif dalam prosesnya melalui beberapa tahap: (1) persepsi, (2) ingatan,

(3) pengembangan ide, (4) penilaian, dan (5) penalaran. Pada anak tunagrahita, gangguan fungsi kognitif terjadi pada salah satu atau lebih dalam proses kognitif. Oleh sebab itu, meskipun usia kalender anak tunagrahita sama dengan anak normal, namun prestasi yang diarahi berbeda dengan anak normal (Efendi, 2006: 96). Daya ingat anak tunagrahita sangat lemah dibandingkan anak normal sehingga untuk melakukan proses pemanggilan kembali suatu pengalaman atau peristiwa seringkali mengalami kesulitan.

Perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan kognitif. Keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Perkembangan kognitif anak tunagrahita mengalami hambatan, karenanya perkembangan bahasanya juga akan terhambat. Anak tuna grahita pada umumnya tidak biasa menggunakan kalimat majemuk, dalam percakapan sehari – hari mereka lebih banyak menggunakan kalimat tunggal.

Perkembangan kemampuan bahasa dan berbicara pada anak normal tidak mengalami hambatan. Anak normal dapat dengan mudah memanfaatkan fungsi kognitif terhadap stimulasi verbal maupun non verbal dalam pemerolehan bahasa. Akan tetapi, pada anak tunagrahita stimulasi verbal maupun nonverbal dari lingkungan seringkali tidak mampu dicerna dengan baik. Akibatnya karena kesulitan dalam konsentrasi dan pendeknya ingatan, peristiwa kebahasaan yang lazim terjadi disekelilingnya menimbulkan keanehan bagi dirinya.

Hambatan perkembangan bahasa pada setiap anak tunagrahita berbeda-beda. Pada anak tunagrahita mampu latih kegagalan melakukan apersepsi atau penghayatan terhadap suatu peristiwa bahasa seringkali diikuti gangguan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

artikulasi (Efendi, 2006: 99). Anak tunagrahita mampu latih dalam berkomunikasi struktur kalimatnya cenderung tidak teratur, dalam pengucapannya juga sering terjadi omisi (pengurangan kata) maupun distorsi (kekacauan dalam hal pengucapan). Pada tunagrahita mampu didik prestasi tertinggi dalam bidang membaca, menulis dan berhitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar (Efendi, 2006: 98).

Pemerolehan kosakata pada anak tunagrahita terbatas pada kosakata sederhana yang sering digunakan dalam kenyataan sehari-hari. Anak tunagrahita mampu memiliki kosakata karena berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Anak tunagrahita umumnya tidak bisa menggunakan kalimat majemuk dalam percakapan mereka. Mereka lebih sering menggunakan kalimat yang sederhana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajar 2010/2011. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian saat ini (Sumanto, 1990: 6).

Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Secara harafiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 1988: 19). Penelitian diskriptif bertujuan juga untuk melukiskan atau melaporkan hasil penelitian dengan tidak mengubah atau menambah hasil penelitian.

Penelitian ini disebut juga penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi penelitian ini mencoba memaparkan penguasaan kalimat anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini akan menganalisis penguasaan kalimat dasar yang terdapat pada karangan bebas oleh anak

tunagrahita ringan kelas V, kemudian mendiskripsikan hasil analisis sesuai dengan rumusan masalah.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajar 2010/2011. Seluruh anak tunagrahita ringan kelas V akan diambil sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian berjumlah 3 anak, yaitu Fadlilah Ahmad (12 tahun), Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun), dan Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun). Anak tunagrahita ringan kelas V diambil sebagai subjek penelitian karena sejak kelas III sudah mendapatkan pengajaran menulis kalimat yang sederhana.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto (2003: 153), instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dirinya dalam melaksanakan tugas pengumpulan data. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar berseri dan gambar tidak berseri dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia.

Pengumpulan data menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan tema karangan. Penggunaan media gambar didasarkan pada asumsi bahwa anak tunagrahita dapat lebih terfokus dalam menulis karangan bebas. Media yang digunakan adalah media gambar berseri dan media gambar tidak berseri.

Pengambilan pertama menggunakan media gambar berseri sedangkan pengambilan data kedua menggunakan media gambar tidak berseri. Peneliti menggunakan media gambar yang berbeda supaya anak tunagrahita ringan dapat menunjukkan penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia dengan baik. Pemilihan media gambar yang berbeda juga diharapkan mampu meningkatkan daya imajinasi dalam menulis karangan bebas.

Dalam tugas membuat karangan, peneliti tidak membatasi jenis karangan. Peneliti ingin memberikan kebebasan dalam mengutarakan pikiran dan menggunakan kata-kata sesuai dengan kemampuan mereka. Pengumpulan data penelitian dilakukan dua kali. Penelitian pertama (4 November 2010) menulis karangan bebas bertema “ Kegiatan Sehari-hari” dengan menggunakan media gambar berseri. Penelitian kedua (14 November 2010) menulis karangan bebas dengan tema “ Sekolahku” menggunakan media gambar tidak berseri. Peneliti menggunakan beberapa tema yang berbeda dengan alasan bahwa, tema-tema tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes menulis karangan bebas dengan media gambar. Peneliti meminta setiap anak tunagrahita kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajar 2010/2011 menulis karangan bebas berdasarkan tema yang sudah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan dua kali agar hasil data sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Penelitian pertama, anak tunagrahita ringan kelas V diminta

menulis karangan bebas berdasarkan tema “ Kegiatan Sehari-hari” berdasarkan media gambar. Media gambar yang digunakan adalah media gambar berseri dan setiap anak mendapatkan gambar yang berbeda-beda. Penelitian yang kedua, peneliti meminta anak tunagrahita ringan kelas V membuat karangan bebas bertemakan “ Sekolahku” dengan media gambar.

Tes menulis karangan bebas berdasarkan media gambar dilakukan pada jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Saat pelaksanaan tes menulis karangan bebas peneliti berhadapan langsung dengan anak tunagrahita ringan kelas V. Tes menulis karangan bebas dilakukan secara terpisah. Satu per satu anak tunagrahita ringan duduk di kursi yang terpisah dari yang lain. Hal ini dilakukan karena anak tunagrahita ringan cenderung kurang fokus jika bersama-sama dengan yang lainnya. Tes yang terpisah diharapkan dapat membantu anak tunagrahita fokus menulis karangan bebas.

Sebelum melakukan tes, peneliti melakukan pengenalan yang diikuti oleh kegiatan awal. Kegiatan awal tersebut berupa latihan pemanasan dengan media gambar. Latihan pemanasan ini dilakukan untuk membantu memahami karakter anak tunagrahita ringan kelas V dan mengetahui kemampuan membuat kalimat anak tunagrahita ringan kelas V.

Latihan pemanasan dengan media gambar dilakukan tiga kali. Latihan pertama, peneliti meminta setiap anak tunagrahita ringan menyebutkan abjad dan gambar benda secara lisan. Latihan kedua, peneliti meminta anak menyebutkan nama kegiatan yang terdapat pada gambar secara lisan. Latihan ketiga, peneliti

meminta anak tunagrahita ringan menulis kalimat dasar berdasarkan gambar yang diberikan.

Setelah semua data terkumpul, data dikelompokkan berdasarkan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan kelengkapan unsurnya. Dari hasil data tersebut dianalisis sehingga dapat diketahui penguasaan kalimat dasar anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajar 2010/2011.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti berupa karangan bebas. Setiap kalimat dalam karangan bebas dikelompokkan berdasarkan pola kalimat dasar bahasa Indonesia. kalimat-kalimat tersebut kemudian dianalisis kelengkapan unsur kalimat bahasa Indonesia. Data tersebut kemudian diurutkan, diidentifikasi, dan dikelompokkan berdasarkan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia. Data hasil proses tersebut dihitung sesuai dengan jumlah penguasaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh diberi kode untuk mempermudah proses analisis. Kridalaksana (1993:113) mengartikan kode sebagai lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu. Kode merupakan singkatan atau simbol yang digunakan pada sekelompok kata-kata agar mempermudah kata-kata itu. Berikut pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kode I untuk data penelitian pertama dan kode II untuk data penelitian kedua. Kode PKD digunakan untuk menandai pola kalimat dasar bahasa Indonesia

dan kode huruf abjad A, B, C, dan seterusnya dipakai untuk menandai tipe pola kalimat dasar. Kode UKD digunakan untuk menandai unsur kalimat dasar bahasa Indonesia. Kode-kode tersebut masih diikuti subkode yang berupa abjad N, M, dan O untuk menandai nama-nama anak tunagrahita ringan kelas V. Subkode tersebut masih dirinci lagi menjadi subkode berupa angka 1, 2, 3 dan seterusnya yang diapit tanda kurung untuk menandai kalimat dasar. Jika disajikan data utuh, maka contoh kode untuk data pola kalimat dasar dari segi bentuk adalah [I.PKD.N.(1).A] Kode tersebut dapat dibaca “pola kalimat dasar dari penelitian pertama atas nama Fadila Ahmad pada kalimat urutan pertama menggunakan pola kalimat dasar S – P”.

Pengambilan kesimpulan tentang penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia ditentukan berdasarkan hasil mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pola kalimat dasar bahasa Indonesia yang sering digunakan dan kelengkapan unsur kalimat dasar. Jika setiap pola kalimat dasar bahasa Indonesia digunakan dalam menulis karangan bebas, dapat dikatakan anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasa Shanti Yoga Klaten Tahun Ajar 2010/2011 menguasai semua pola kalimat dasar Bahasa Indonesia. Sebaliknya, jika ada salah satu pola kalimat dasar bahasa Indonesia tidak digunakan dalam menulis karangan bebas, maka dapat dikatakan anak tunagrahita ringan belum menguasai pola kalimat dasar bahasa Indonesia.

3.6 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber dan teori dari orang-orang yang berkompeten dibidangnya.

Pemeriksaan data dilakukan oleh Dr. J. Karmin, M. Pd. yang merupakan dosen pengajar mata kuliah sintaksis prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID) di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Triangulasi dilakukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandngkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia. Kalimat dasar bahasa Indonesia memiliki pola dasar dalam pembentukan kalimat dasar. Kalimat dasar bahasa Indonesia pada umumnya terdiri dari unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kehadiran unsur objek, pelengkap, dan keterangan sangat ditentukan oleh bentuk dan jenis predikat (Alwi, dkk, 2003:323). Subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajar 2010/2011. Anak tunagrahita ringan kelas V berjumlah 3 anak yang bernama Fadlilah Ahmad (12 tahun), Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun), dan Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun).

Data penelitian berupa tugas menulis karangan bebas berdasarkan media gambar. Ada dua media gambar yang digunakan yaitu, media gambar berseri dan media gambar tidak berseri atau hanya satu gambar saja. Karangan bebas bertemakan “Sekolahku” (04 November 2010) dan “Kegiatan Sehari-hari” (14 November 2010). Anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten menulis dua karangan dengan tema yang berbeda. Penugasan menulis dua karangan dengan tema dan media gambar yang berbeda pada anak tunagrahita ringan kelas V diharapkan dapat memperlihatkan penguasaan kalimat dasar yang diimiliki

Pengambilan data dilakukan dua kali sehingga ada dua data yang dihasilkan dalam penelitian ini. Hasil pengambilan data pertama (04 November 2010) berupa karangan bebas sebanyak 3 karangan bebas. Kalimat dasar yang dihasilkan secara keseluruhan berjumlah 14 kalimat dasar. Hasil pengambilan data kedua (14 November 2010), ada 3 karangan bebas dengan jumlah kalimat dasar yang dihasilkan ada 22 kalimat dasar. Data yang sudah diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan pola kalimat dasar dan unsur kalimatnya. Hasil data penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia berupa deskripsi penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia berdasarkan pola kalimat dan unsur kalimatnya. Hasil penelitian penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia yang diklasifikasikan berdasarkan pola kalimat dasar dan unsur kalimat dasar pada karangan bebas anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga, Klaten, tahun ajaran 2010/2011.

4.2 Analisis Data

Hasil penelitian ini berupa deskripsi penguasaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan deskripsi kelengkapan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dianalisis dengan cara mengklasifikasikan setiap kalimat pada pola kalimat dasar dan unsur kalimat dasar. Pengklasifikasian dilakukan untuk mengetahui pola kalimat dasar yang digunakan dan kelengkapan unsur kalimat dasar.

4.2.1 Pola kalimat Dasar

Bahasa Indonesia memiliki 6 pola (tipe) kalimat dasar dalam pembentukan kalimat dasar. Pola kalimat dasar dari unsur kalimat yang sederhana yang hanya terdiri dari dua unsur kalimat (S – P) sampai dengan kalimat dasar yang unsurnya lebih dari dua unsur kalimat (S – P – O, S – P – Pel, S – P – Ket, S – P – O – Pel, dan S – P – O – Ket). Berikut uraian hasil pengambilan data pertama (04 November 2010) pola kalimat dasar yang digunakan oleh anak tunagrahita ringan kelas V melalui tugas mengarang bebas.

**Tabel 3 : Pola-pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia
(tema karangan: “Kegiatan Sehari-hari”, 04 November 2010)**

Kode Rujukan	Pola Kalimat Dasar	Jumlah
A	S – P	4
B	S – P – O	7
C	S – P – Pel	3
D	S – P – Ket	-
E	S – P – O – Pel	-
F	S – P – O – Ket	-
Jumlah		14

Tabel hasil pengambilan data pertama (04 November 2010) di atas memperlihatkan pola kalimat dasar yang digunakan oleh anak tunagrahita kelas V berjumlah 14 kalimat dasar. Dari data di atas dapat diketahui hanya tiga pola kalimat dasar yang digunakan anak tunagrahita kelas V pada karangan bebas yang mereka tulis. Pola kalimat yang digunakan, yaitu (1) pola kalimat dasar **A** ada 4 kalimat, (2) pola kalimat dasar **B** ada 7 kalimat, dan (3) pola kalimat dasar **C** ada 3 kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perincian penggunaan pola kalimat dasar pada masing-masing anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga, Klaten, tahun ajaran 2010/2011 pada karangan bebas bertemakan “Kegiatan Sehari-hari” adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Pola-pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia
Fadlilah Ahmad (12 tahun)
(judul karangan: “Kegiatan Dinda”, 04 November 2010)

Kode Rujukan	Kalimat Dasar	Pola Kalimat dasar					
		A	B	C	D	E	F
I.PKD.N.(1)	Adalah kandang ayam.	-	-	-	-	-	-
I.PKD.N.(2)	Ayam senang bertelur.	-	-	✓	-	-	-
I.PKD.N.(3)	Dinda memeras susu sapi.	-	✓	-	-	-	-
I.PKD.N.(4)	<i>Memaianiban watasr.</i>	-	-	-	-	-	-
I.PKD.N.(5)	<i>Memakan makan babi.</i>	-	-	-	-	-	-
I.PKD.N.(6)	<i>Aribmai kuda.</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	1	-	-	-
Total		2					

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita bernama Fadlilah Ahmad (12 tahun) hanya ada dua kalimat dari enam kalimat yang ditulisnya. Dua kalimat dasar tersebut menggunakan pola kalimat dasar **B** dan **C**. Pada kode I.PKD.N.(1) tidak dapat disebut kalimat dasar karena tidak memenuhi syarat untuk pola kalimat dasar manapun. Pada kalimat dengan kode I.PKD.N.(4), I.PKD.N.(5), dan I.PKD.N.(6) tidak dapat disebut kalimat dasar karena tidak memenuhi unsur kalimat yang harus ada dalam pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Selain itu, kata yang bercetak miring hanya berupa rentetan huruf yang tidak memiliki arti maupun fungsi sintaksis.

Tabel 5: Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia
Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun)
(judul karangan: “Kegiatan Ibu di Rumah”, 04 November 2010)

Kode Rujukan	Kalimat Dasar	Pola Kalimat dasar					
		A	B	C	D	E	F
I.PKD.M.(1)	Ibu sedang membersihkan lemari.	-	✓	-	-	-	-
I.PKD.M.(2)	Ibu mencuci piring.	-	✓	-	-	-	-
I.PKD.M.(3)	Ibu merapikn tempat tidur.	-	✓	-	-	-	-
I.PKD.M.(4)	Ibu sedang mengepel lantai.	-	✓	-	-	-	-
I.PKD.M.(5)	Ibu sedang merapikan buku.	-	✓	-	-	-	-
I.PKD.M.(6)	Ibu sedang menyedot debu.	-	✓	-	-	-	-
Jumlah			6				
Total		6					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karangan bebas yang ditulis oleh Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun) ada enam kalimat. Kalimat-kalimat tersebut hanya menggunakan satu pola kalimat dasar saja. Pola kalimat dasar bahasa Indonesia yang digunakan adalah pola kalimat **B**.

Tabel 6 : Pola-pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia
Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun)
(judul karangan: “Kegiatan Ani”, 04 November 2010)

Kode Rujukan	Kalimat Dasar	Pola Kalimat dasar					
		A	B	C	D	E	F
I.PKD.O.(1)	Ani pergi piknik.	-	-	✓	-	-	-
I.PKD.O.(2)	Ani sedang main bola.	-	-	✓	-	-	-
I.PKD.O.(3)	Ani belajar.	✓	-	-	-	-	-
I.PKD.O.(4)	Ani sedang sarapan.	✓	-	-	-	-	-
I.PKD.O.(5)	Ani sedang mandi.	✓	-	-	-	-	-
I.PKD.O.(6)	Ani sedang tidur.	✓	-	-	-	-	-
Jumlah		4	-	2	-	-	-
Total		6					

Berdasarkan tabel di atas, ada enam kalimat yang ditulis oleh anak tunagrahita yang bernama Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun). Kalimat-kalimat

di atas menggunakan dua pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Pola kalimat dasar bahasa Indonesia yang digunakan adalah pola kalimat dasar **A** dan **C**.

Hasil data yang dikumpulkan pada penelitian pertama belum memperlihatkan penggunaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Jadi, peneliti melakukan penelitian yang kedua pada tanggal 14 November 2010. Pada penelitian yang pertama peneliti menggunakan media gambar berseri, akan tetapi pada penelitian kedua peneliti menggunakan satu media gambar saja. Penggunaan media gambar yang berbeda diharapkan dapat menghasilkan data yang diinginkan dan agar anak tunagrahita lebih memperlihatkan penggunaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah uraian hasil pengambilan data kedua (14 November 2010) pola kalimat dasar yang digunakan oleh anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten melalui tugas mengarang bebas dengan tema “Taman di Sekolah”.

Tabel 7
Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia
(tema karangan: “Taman di Sekolah”, 14 November 2010)

Kode Rujukan	Pola Kalimat Dasar	Jumlah
A	S – P	5
B	S – P – O	8
C	S – P – Pel	2
D	S – P – Ket	4
E	S – P – O – Pel	1
F	S – P – O – Ket	3
Jumlah		23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan pola kalimat dasar pada karangan bebas bertemakan “Sekolah” yang digunakan

berjumlah 23 pola kalimat dasar. Pola kalimat yang digunakan masih dapat diperinci lagi ke bagian yang lebih khusus, yaitu meliputi (1) pola kalimat dasar **A** ada 5 kalimat, (2) pola kalimat dasar **B** ada 7 kalimat, (3) pola kalimat dasar **C** ada 2 kalimat, (4) pola kalimat dasar **D** ada 4 kalimat, (5) pola kalimat dasar **E** ada 1 kalimat, dan (6) pola kalimat dasar **F** ada 3 kalimat.

Perincian penggunaan pola kalimat dasar pada masing-masing anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga, Klaten tahun 2010/2011 pada karangan bebas bertepatan “Taman di Sekolah” adalah sebagai berikut.

**Tabel 8: Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia
Fadlilah Ahmad (12 tahun)
(judul: “SLB-C Shanti Yoga”, 14 November 2010)**

Kode Rujukan	Kalimat Dasar	Pola Kalimat dasar					
		A	B	C	D	E	F
II.PKD.N.(1)	Sekolahku indah sekali	✓	-	-	-	-	-
II.PKD.N.(2)	Sekolahku mempunyai taman yang indah.	-	✓	-	-	-	-
II.PKD.N.(3)	Semua orang di sekolahku merawat taman.	-	✓	-	-	-	-
II.PKD.N.(4)	Ada yang menyirami taman.	-	✓	-	-	-	-
II.PKD.N.(5)	Ada yang memberi pupuk.	-	✓	-	-	-	-
II.PKD.N.(6)	Taman yang indah membuat sekolah jadi indah.	-	-	-	-	✓	-
Jumlah		1	4	-	-	1	-
Total		6					

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pola kalimat yang digunakan dalam karangan bebas oleh anak tunagrahita ringan kelas V yang bernama Fadlilah Ahmad (12 tahun) ada tiga pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Pola kalimat dasar tersebut meliputi, satu kalimat berpola **A**, tiga kalimat berpola **B**, dan satu kalimat berpola **E**.

**Tabel 9: Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia
Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun)
(judul: “SD Shanti Yoga”, 14 November 2010)**

Kode Rujukan	Kalimat Dasar	Pola Kalimat dasar					
		A	B	C	D	E	F
II.PKD.M.(1)	Hari ini Shidiq berangkat jam 07.00	-	-	-	✓	-	-
II.PKD.M.(2)	Shidiq berangkat sekolah.	-	-	✓	-	-	-
II.PKD.M.(3)	Sekolahku ada taman.	✓	-	-	-	-	-
II.PKD.M.(4)	Tamannya bagus sekali.	✓	-	-	-	-	-
II.PKD.M.(5)	Guru dan murid-murid merawat taman.	-	✓	-	-	-	-
II.PKD.M.(6)	Ada yang menyirami bunga.	-	✓	-	-	-	-
II.PKD.M.(7)	Ada yang menanam pupuk pada bunga bagus.	-	-	-	-	-	✓
II.PKD.M.(8)	Pak guru memuji murid karena merawat dengan baik.	-	-	-	-	-	✓
II.PKD.M.(9)	Taman sekolahku bagus sekali.	✓	-	-	-	-	-
II.PKD.M.(10)	Aku senang di sekolah SD Shanti Yoga.	-	-	-	✓	-	-
Jumlah		3	2	1	2	-	2
Total		10					

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa anak tunagrahita ringan kelas V yang bernama Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun) menggunakan lima pola kalimat dasar dalam karangan bebasnya. Kelima pola kalimat dasar tersebut meliputi, tiga kalimat berpola **A**, dua kalimat berpola **B**, satu kalimat berpola **C**, dua kalimat berpola **E**, dan dua kalimat berpola **F**.

**Tabel 10: Pola-pola kalimat dasar bahasa Indonesia
Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun)
(judul: “Sekolahku”, 14 November 2010)**

Kode Rujukan	Kalimat Dasar	Pola Kalimat dasar					
		A	B	C	D	E	F
II.PKD.O.(1)	Sekolahku indah sekali	✓	-	-	-	-	-
II.PKD.O.(2)	Taman subur dirawat semua orang di sekolah.	-	-	-	-	-	✓
II.PKD.N.(3)	Bunga-bunga bermekaran indah.	-	-	✓	-	-	-
II.PKD.O.(4)	Murid rajin menyirami tanaman.	-	✓	-	-	-	-
II.PKD.O.(5)	Murid memberi pupuk.	-	✓	-	-	-	-
II.PKD.O.(6)	Pak guru senang karena murid rajin merawat taman	-		✓	-	-	-

II.PKD.O.(7)	Sekolah jadi indah karena tamannya juga indah.	-	-	✓	-	-	-
Jumlah		1	2	3	-	-	1
Total		7					

Tabel di atas menunjukkan bahwa anak tunagrahita kelas V yang bernama Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun) menggunakan lima pola kalimat dasar. Kelima pola kalimat dasar tersebut meliputi, satu kalimat berpola **A**, dua kalimat berpola **B**, satu kalimat berpola **C**, dua kalimat berpola **D**, dan satu kalimat berpola **F**.

4.2.2 Unsur Kalimat Dasar

Kalimat dasar memiliki unsur-unsur yang berhubungan secara fungsional, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Kalimat dasar disusun berdasarkan unsur-unsur yang berupa kata atau frasa. Dari penelitian pertama mengenai unsur kalimat dasar pada karangan bebas anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga, Klaten, tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut.

Tabel 11 : Unsur Kalimat Dasar
Fadlilah Ahmad (12 tahun)
(judul karangan: “Kegiatan Dinda”, 04 November 2010)

Kode Rujukan	Fungsi				
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
I.UKD.N.(1)		adalah		kandang ayam	
		verba	<i>frasa nominal</i>		
I.UKD.N.(2)	Ayam	senang	-	bertelur	-
	<i>nomina</i>	<i>adjektival</i>	-	<i>verba</i>	-
I.UKD.N.(3)	Dinda	memeras	susu sapi	-	-
	<i>nomina</i>	<i>verba</i>	<i>frasa nominal</i>	-	-

Tabel 12 : Unsur Kalimat Dasar
Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun)
(judul karangan: “Kegiatan Ibu di Rumah”, 04 November 2010)

Kode Rujukan	Fungsi				
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
I.UKD.M.(1)	Ibu	sedang membersihkan	lemari	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	-
I.UKD.M.(2)	Ibu	mencuci	piring	-	-
	<i>nomina</i>	<i>verba</i>	<i>nomina</i>	-	-
I.UKD.M.(3)	Ibu	sedang merapikan	Tempat tidur	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>Frasa nominal</i>	-	-
I.UKD.M.(4)	Ibu	sedang mengepel	lantai	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	-
I.UKD.M.(5)	Ibu	sedang merapikan	buku	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	-
I.UKD.M.(6)	Ibu	sedang menyedot	debu	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	-

Tabel 13: Unsur Kalimat Dasar
Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun)
(judul karangan: “Kegiatan Ani”, 04 November 2010)

Kode Rujukan	Fungsi				
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
I.UKD.O.(1)	Ani	pergi	-	piknik	-
	<i>nomina</i>	<i>verba</i>		<i>nomina</i>	-
I.UKD.O.(2)	Ani	sedang main	bola	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	-
I.UKD.O.(3)	Ani	belajar	-	-	-
	<i>nomina</i>	<i>verba</i>	-	-	-
I.UKD.O.(4)	Ani	sedang sarapan	-	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	-	-	-
I.UKD.O.(5)	Ani	sedang mandi	-	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	-	-	-
I.UKD.O.(6)	Ani	sedang tidur	-	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	-	-	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada ketiga tabel diatas (tabel 11, 12, dan 13) dapat diketahui kelengkapan unsur kalimat dasar pada karangan bebas anak tunagrahita kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga. Pada tabel 11, unsur kalimat dasar berkode I.UKD.N.(1) tidak ditemukan unsur subjek yang merupakan unsur wajib dalam kalimat. Pada unsur subjek, kecuali pada kode I.UKD.N.(1) bisa dikatakan semuanya berupa nomina, unsur predikat lebih banyak berupa verba dan frasa verbal, unsur objek berupa nomina dan frasa nomina, dan pada unsur pelengkap hanya berupa nomina. Dari tabel di atas (tabel 11, 12, dan 13) dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun unsur keterangan dalam karangan bebas anak tunagrahita kelas V SDLB Shanti Yoga Klaten.

Pada pengambilan data kedua, karangan bebas yang ditulis anak tunagrahita kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten lebih beragam. Pada penelitian kedua ini anak tunagrahita dapat menunjukkan unsur kalimat dasar lebih baik dari pada hasil penelitian pertama. Dari pengambilan data kedua diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 14: Unsur Kalimat Dasar
Fadlilah Ahmad (12 tahun)
(judul: “SLB-C Shanti Yoga”, 14 November 2010)

Kode Rujukan	Fungsi				
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
II.UKD.N.(1)	Sekolahku	indah sekali	-	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa adjektival</i>	-	-	-
II.UKD.N.(2)	Sekolahku	mempunyai	taman yang indah	-	-
	<i>nomina</i>	<i>verba</i>	<i>frasa adjektival</i>	-	-
II.UKD.N.(3)	Semua orang di sekolahku	merawat	taman	-	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<i>frasa numeralia</i>	<i>verba</i>	<i>nomina</i>	-	-
II.UKD.N.(4)	Ada	yang menyirami	taman	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	-
II.UKD.N.(5)	Ada	yang memberi	pupuk	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	-
II.UKD.N.(6)	Taman yang indah	membuat	sekolah	jadi indah	-
	<i>frasa nominal</i>	<i>verba</i>	<i>nomina</i>	<i>frasa adjektival</i>	-

Tabel 15: Unsur Kalimat Dasar
Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun)
(judul: “SD Shanti Yoga”, 14 November 2010)

Kode Rujukan	Fungsi				
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
II.UKD.M.(1)	Hari ini Shidiq	berangkat	-	-	jam 07.00
	<i>frasa nominal</i>	<i>verba</i>	-	-	<i>frasa numeralia</i>
II.UKD.M.(2)	Shidiq	berangkat	-	sekolah	-
	<i>nomina</i>	<i>verba</i>	-	<i>nomina</i>	-
II.UKD.M.(3)	Sekolahku	ada taman	-	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa nominal</i>	-	-	-
II.UKD.M.(4)	Tamannya	bagus sekali	-	-	-
	<i>nominal</i>	<i>frasa adjektival</i>	-	-	-
II.UKD.M.(5)	Guru dan murid-murid	merawat	taman	-	-
	<i>frasa nominal</i>	<i>verba</i>	<i>nomina</i>	-	-
II.UKD.M.(6)	Ada	yang menyirami	bunga	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	-
II.UKD.M.(7)	Ada	yang menanam	pupuk	-	pada bunga bagus
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	<i>frasa adjektival</i>
II.UKD.M.(8)	Pak guru	memuji	murid	-	karena merawat dengan baik
	<i>frasa nominal</i>	<i>verba</i>	<i>nomina</i>	-	<i>frasa verbal</i>

II.UKD.M.(9)	Taman sekolahku	bagus sekali	-	-	-
	<i>frasa nominal</i>	<i>frasa adjektival</i>	-	-	-
II.UKD.M.(10)	Aku	senang	-	-	di sekolah SD Shanti Yoga
	<i>nomina</i>	<i>adjektiva</i>	-	-	<i>frasa nominal</i>

Tabel 16: Unsur Kalimat Dasar
Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun)
(judul: “Sekolahku”, 14 November 2010)

Kode Rujukan	Fungsi				
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
II.UKD.O.(1)	Sekolahku	indah sekali.	-	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa adjektival</i>	-	-	-
II.UKD.O.(2)	Taman subur	dirawat	semua orang.	-	di sekolah.
	<i>frasa nominal</i>	<i>verba</i>	<i>frasa numeralia</i>	-	<i>frasa depan</i>
II.UKD.O.(3)	Bunga-bunga	bermekaran	-	indah.	-
	<i>nomina</i>	<i>verba</i>	-	<i>adjektiva</i>	-
II.UKD.O.(4)	Murid	rajin menyirami	tanaman	-	-
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	<i>nomina</i>	-	-
II.UKD.O.(5)	Pak guru	senang	-	-	karena murid rajin merawat taman.
	<i>nomina</i>	<i>adjektiva</i>	-	-	<i>frasa verbal</i>
II.UKD.O.(6)	Sekolahku	jadi indah	-	-	karena tamannya juga indah
	<i>nomina</i>	<i>frasa verbal</i>	-	-	<i>frasa adjektiva</i>

Berdasarkan tabel diatas (tabel 14, 15, dan 16), dapat dikatakan bahwa kelengkapan unsur kalimat lebih beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari unsur subjek yang tidak hanya berupa nomina tapi juga frasa nomina. Pada unsur

predikat berupa verba, frasa verbal, adjektiva, frasa adjektival, dan frasa nominal. Pada unsur objek berupa nomina, frasa adjektival, dan frasa numeralia. Pada unsur pelengkap hanya berupa nomina dan adjektiva. Pada unsur keterangan berupa frasa numeralia, frasa adjektival, frasa verbal, dan frasa nominal.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penguasaan pola kalimat dasar dan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tugas mengarang bebas pada anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini menggunakan instrument media gambar.

4.3.1 Deskripsi Penguasaan Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia pada Karangan Bebas Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011

Pengambilan data dilakukan dua kali, yaitu pada tanggal 04 November 2010 dan tanggal 14 November 2010. Pengambilan data kedua dilakukan karena, pada pengambilan data pertama anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajaran 2010/2011 tidak banyak menunjukkan penguasaan kalimat dasar pada karangan bebas yang ditulisnya.

Pada hasil pengambilan data pertama (tabel 3, 4, 5, dan 6) menunjukkan bahwa karangan bebas bertema “Kegiatan Sehari-hari” yang ditulis anak

tunagrahita ringan kelas V belum banyak memperlihatkan penguasaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 3 telah diketahui bahwa karangan bebas yang ditulis anak tunagrahita ringan kelas V hanya menggunakan 3 tipe pola kalimat dasar. Pola kalimat dasar yang digunakan yaitu, (1) pola kalimat dasar **A** ada 4 kalimat, (2) pola kalimat dasar **B** ada 7 kalimat, dan (3) pola kalimat dasar **C** ada 2 kalimat. Karangan bebas yang dihasilkan anak tunagrahita kelas V berjumlah 13 kalimat.

Setiap anak tunagrahita ringan juga menunjukkan penguasaan pola kalimat dasar yang berbeda-beda. Dari tabel 4, 5, dan 6 dapat diketahui bahwa anak tunagrahita ringan bernama Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun) lebih menguasai pola kalimat dasar dari pada Fadlilah Ahmad (12 tahun) dan Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun). Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun) menggunakan 2 pola kalimat dasar dalam karangan yang berjudul “Kegiatan Ani” (tabel 4), yaitu pola kalimat dasar S – P dan S – P – Pel. Fadlilah Ahmad (12 tahun) karangan yang berjudul “Kegiatan Dinda” (tabel 5) dan Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun) karangan berjudul “Kegiatan Ibu di Rumah” (tabel 6) masing-masing hanya menggunakan pola kalimat dasar **B** saja.

Pada hasil pengambilan data kedua, anak tunagrahita lebih menunjukkan penguasaannya akan pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Berdasarkan tabel 7, 8, 9, dan 10 dapat dilihat peningkatan jumlah kalimat dan beragam pola kalimat dasar yang mulai digunakan. Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan pola kalimat dasar pada karangan bebas bertemakan “Sekolah” yang digunakan berjumlah 20 kalimat dasar. Pola kalimat dasar yang digunakan masih dapat

diperinci lagi ke bagian yang lebih khusus, yaitu meliputi (1) pola kalimat dasar **A** ada 5 kalimat, (2) pola kalimat dasar **B** ada 7 kalimat , (3) pola kalimat dasar **C** ada 2 kalimat, (4) pola kalimat dasar **D** ada 4 kalimat, (5) pola kalimat dasar **E** ada 1 kalimat, dan (6) pola kalimat dasar **F** ada 3 kalimat.

Hasil pengambilan data kedua juga memperlihatkan peningkatan penguasaan pola kalimat dasar dari setiap anak tunagrahita ringan. Pengambilan data kedua, karangan bebas bertema “Taman Sekolah” menunjukkan peningkatan dalam menulis kalimat dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kalimat dasar yang ditulis pada setiap karangan bebas anak tunagrahita ringan kelas V. Peningkatan jumlah kalimat yang ditulis diikuti dengan keragaman pola kalimat dasar yang digunakan. Dari tabel 8, 9, dan 10 dapat dilihat perbedaan penguasaan pola kalimat dasar pada setiap anak tunagrahita ringan kelas V. Karangan bebas Fadlilah Ahmad (12 tahun) yang berjudul “ SLB-C Shanti Yoga” ada 5 kalimat dasar yang menggunakan 3 pola kalimat dasar (tabel 8). Pada karangan bebas Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun) yang berjudul “ SD Shanti Yoga” terdapat 10 kalimat dasar yang menggunakan 5 pola kalimat dasar (tabel 9). Karangan bebas yang berjudul “ Sekolahku” milik Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun) terdapat 7 kalimat dasar dan menggunakan 5 pola kalimat dasar (tabel 10).

Hasil pengambilan data pertama dan kedua menunjukkan hasil yang berbeda. Pada pengambilan data pertama penguasaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia lebih sedikit dari pada hasil penelitian kedua. Setiap anak tunagrahita ringan kelas V menulis kalimat dasar dalam pola kalimat dasar yang tidak

beragam. Pola kalimat dasar yang digunakan tidak lebih dari 2 pola kalimat dasar. Kalimat dasar yang ditulis juga hanya sedikit. Hal ini mungkin disebabkan oleh media gambar yang berseri. Anak tunagrahita ringan kelas V hanya menulis kalimat berdasarkan jumlah gambar yang ada di media gambar berseri. Kalimat dasar yang ditulis juga terkesan kurang kreatif dan kurang pembendaharaan kata (tabel 5 dan 6). Anak tunagrahita ringan juga cenderung melakukan pengulangan pemilihan kata untuk membentuk kalimat dasar bahasa Indonesia. pengulangan tersebut mengakibatkan persamaan pola kalimat dasar. Pengulangan pemilihan kata dapat dilihat pada tabel 5 dan 6. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2003: 29) bahwa anak memiliki beberapa kondisi yang menghambat proses belajar salah satunya miskin pembendaharaan kata dan kurang kreatif dalam menulis.

Hasil pengambilan data kedua, anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten menulis lebih banyak kalimat dasar dalam karangan bebasnya. Kalimat dasar yang ditulis juga menggunakan pola kalimat dasar yang lebih beragam. Kalimat dasar yang ditulis hampir menggunakan semua tipe yang ada dalam pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Media gambar yang digunakan hanya satu gambar saja. Oleh sebab itu, anak tunagrahita ringan kelas V dapat menggali kekreatifan dalam menulis karangan bebas. Dari satu gambar yang diberikan anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajaran 2010/2011 mampu menulis beberapa kalimat dengan menggunakan pola kalimat dasar bahasa Indonesia.

Setiap kalimat dasar bahasa Indonesia yang dihasilkan anak tunagrahita ringan kelas V saling berhubungan sehingga membentuk satu karangan bebas yang utuh. Susunan peristiwa atau berita yang terkandung pada setiap kalimat dasar disusun secara kronologis berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan. Jika dilihat dari hubungan kohesi dan koherensi antar kalimat, dapat dikatakan bahwa masing-masing kalimat saling berkaitan dan mempunyai hubungan timbal balik. Kohesi yang ditandai dengan pengulangan kata atau frasa, baik secara utuh maupun sebagian dapat dilihat pada kalimat berikut. *Sekolahku indah sekali* [II.PKD.N.(1)] dan *Sekolahku mempunyai taman yang indah* [II.PKD.N.(2)]. Koherensi atau ketepaduan kalimat yang dititikberatkan pada hubungan antar kalimat dapat diperhatikan melalui pengulangan kata kunci. Pengulangan kata kunci dapat dilihat pada tabel 8, 9, dan 10. Pada setiap kalimat terdapat pengulangan kata kunci *taman*.

4.3.2 Deskripsi Kelengkapan Unsur Kalimat Dasar Bahasa Indonesia pada Karangan Bebas Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SDLB Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011

Berdasarkan deskripsi data (tabel 11, 12, 13, 14, 15, dan 16) dapat diketahui kelengkapan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia. Setiap kata atau frasa pada kalimat dasar dalam karangan bebas anak tunagrahita ringan kelas V dapat menunjukkan fungsi tertentu. Fungsi kalimat ditunjukkan dengan baik pada setiap kata atau frasa. Pada ketiga tabel hasil penelitian pertama (tabel 11, 12, dan 13) dapat diketahui kelengkapan unsur kalimat dasar pada karangan bebas anak tunagrahita kelas V SDLB Shanti Yoga. Pada unsur subjek bisa dikatakan semuanya berupa nomina. Unsur subjek lebih mudah diketahui karena selalu

berada di awal kalimat dasar. Unsur predikat pada kalimat lebih banyak berupa verba dan frasa verbal. Unsur objek pada kalimat berupa nomina dan frasa nomina. Pada unsur pelengkap hanya berupa nomina. Dari tabel di atas (tabel 11, 12, dan 13) dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun unsur keterangan dalam karangan bebas anak tunagrahita kelas V SDLB Shanti Yoga.

Anak tunagrahita ringan kelas V SDLB menunjukkan unsur kalimat dasar yang lebih beragam pada penelitian kedua. Berdasarkan tabel diatas (tabel 14, 15, dan 16), dapat dikatakan bahwa kelengkapan unsur kalimat lebih beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari unsur subjek yang tidak hanya berupa nomina tapi juga frasa nomina. Pada unsur predikat berupa verba, frasa verbal, adjektiva, frasa adjektival, dan frasa nominal. Pada unsur objek berupa nomina, frasa adjektival, dan frasa numeralia. Pada unsur pelengkap hanya berupa nomina dan adjektiva. Pada unsur keterangan berupa frasa numeralia, frasa adjektival, frasa verbal, dan frasa nominal.

Anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tidak mendapat pengajaran tentang unsur kalimat dasar. Misalnya, subjek dapat berupa verba, frasa verbal atau frasa adjektiva dan unsur yang lain. Mereka hanya mendapat pengajaran bagaimana menulis kalimat dengan baik. Pengajaran unsur kalimat dasar ditiadakan karena terlalu kompleks dan sulit untuk kemampuan mereka. Akan tetapi, jika dilihat dari hasil penelitian anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajaran 2010/2011 dapat menggunakan unsur kalimat dengan benar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan tentang penguasaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajar 2010/2011.

5.1.1 Kesimpulan Penguasaan Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia

Pada penguasaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten tahun ajar 2010/2011 ternyata telah menguasai pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Jumlah keseluruhan pola kalimat dasar bahasa Indonesia yang digunakan dalam menulis karangan bebas: (1) pola kalimat dasar **A** ada 9 kalimat, (2) pola kalimat dasar **B** ada 14 kalimat, (3) pola kalimat dasar **C** ada 4 kalimat, (4) pola kalimat dasar **D** ada 4 kalimat, (5) pola kalimat dasar **E** ada 1 kalimat, dan (6) pola kalimat dasar **F** ada 3 kalimat.

Subjek penelitian adalah seluruh anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten yang berjumlah 3 orang. Dari ketiga anak tunagrahita ringan tersebut 2 orang dapat menguasai 5 tipe pola kalimat dasar dari 6 tipe pola kalimat dasar bahasa Indonesia, yaitu Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun) dan Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun). Kelima pola kalimat dasar

itu adalah pola kalimat dasar **A, B, C, D**, dan **F**. Anak tunagrahita ringan yang bernama Fadlilah Ahmad (12 tahun) menguasai 4 pola kalimat dasar bahasa Indonesia yaitu pola kalimat dasar **A, B, C**, dan **E**. Jadi, dapat disimpulkan anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Shanti Yoga Klaten tahun ajar 2010/2011 menguasai pola kalimat dasar bahasa Indonesia.

5.1.2 Kesimpulan Kelengkapan Unsur Kalimat Dasar Bahasa Indonesia

Dari hasil analisis data kelengkapan unsur bahasa Indonesia dapat disimpulkan anak tunagrahita ringan kelas V SDLB dapat menunjukkan kelengkapan unsur kalimat dasar bahasa Indonesia. Kalimat dasar yang terdapat dalam karangan bebas telah memenuhi fungsinya sebagai unsur kalimat dasar bahasa Indonesia. Dari seluruh kalimat dasar bahasa Indonesia yang ditulis anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten hanya ada satu kalimat saja yang menunjukkan ketidaklengkapan unsur subjek pada kalimat dasar bahasa Indonesia. Ketidaklengkapan unsur subjek pada kalimat “*adalah kandang ayam*” [I.UKD.N.(1)].

Jadi, dapat dikatakan anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten mampu menulis dengan unsur kalimat yang lengkap. Anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011 memiliki kemampuan menulis kalimat dasar bahasa Indonesia dengan kelengkapan unsur kalimat dasarnya. Perbendaharaan kata yang terbatas mampu menunjukkan kelengkapan unsur bahasa Indonesia yang ada dalam kalimat dasar bahasa Indonesia

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian *Penguasaan Kalimat Dasar Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SDLB Yayasan Shanti Yoga Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*, peneliti mengemukakan beberapa implikasi. Implikasi-implikasi tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam proses pengajaran.

5.2.1 Pembelajaran Mengarang oleh Guru

Guru pengajar bahasa Indonesia diharapkan melakukan persiapan sebelum masuk kelas. Pemilihan bahan pengajaran seharusnya dibuat tepat sasaran dan kreatif. Hal ini mengingat kelemahan yang dimiliki anak tunagrahita ringan. Pemilihan bahan pengajaran harus dengan pertimbangan kemampuan dan karakteristik anak tunagrahita ringan. Guru pengajar bahasa Indonesia juga dapat mengembangkan bahan ajar sesuai dengan tujuan pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mengarang anak tunagrahita. Pemilihan buku teks yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita ringan.

Guru pengajar bahasa Indonesia diharapkan lebih sering memberikan latihan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis dan mengarang anak tunagrahita ringan. Latihan menulis yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita ringan. Misalnya, menggunakan media gambar dalam mengajar, karena media gambar dapat menarik perhatian anak tunagrahita ringan. Guru pengajar bahasa Indonesia juga dapat memberikan tugas pada anak tunagrahita ringan untuk selalu mencatat kegiatan sehari-hari yang

telah mereka lakukan. Tugas tersebut selain meningkatkan kemampuan menulis anak juga dapat meningkatkan kepekaan anak tunagrahita ringan akan lingkungan disekitarnya. Guru pengajar bahasa Indonesia juga diharapkan dapat memperkenalkan kosakata baru sehingga perbendaharaan kata anak tunagrahita meningkat. Jika perbendaharaan katanya banyak, maka kemampuan menulisnya juga meningkat. Jadi, kosakata yang dimiliki anak tunagrahita ringan tidak terbatas kehidupan sehari-hari saja.

5.2.2 Permasalahan yang Dihadapi Anak Tunagrahita Ringan

Kemampuan menulis anak tunagrahita ringan sebatas pada kalimat sederhana. Pola kalimat dasar bahasa Indonesia yang sering digunakan hanya pada pola-pola kalimat yang sederhana. Pola kalimat dasar yang sering digunakan dalam karangan bebas adalah pola kalimat dasar S – P, S – P – O, dan S – P – Ket. Pola-pola tersebut banyak muncul dalam karangan bebas anak tunagrahita ringan karena menghasilkan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.

Anak tunagrahita ringan sangat mudah terpengaruh dengan yang lainnya sehingga mereka juga mudah terpecah konsentrasinya. Jika salah satu anak tunagrahita mulai membuat keributan, anak tunagrahita yang lain mengikuti. Akibatnya proses belajar-mengajar menjadi terganggu. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu alat atau media pengajaran yang menarik sehingga mereka perhatian mereka terpusat pada alat atau media pengajaran tersebut.

Anak tunagrahita ringan juga mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu. Jadi mereka membutuhkan perhatian dan motivasi agar mereka tidak

mudah menyerah. Dalam hal bahasa, anak tunagrahita memiliki keterbatasan kosakata. Mereka lebih sering menggunakan kosakata yang mereka pakai sehari-hari. Kosakata yang terbatas menghambat dalam mengembangkan kalimat. Guru pengajar dapat mengenalkan kosakata baru berulang kali agar anak tunagrahita ingat.

Anak tunagrahita ringan memiliki hambatan-hambatan yang membuat mereka kurang percaya diri, tapi bukan berarti mereka tidak bisa belajar. Kemampuan mereka bisa dikembangkan walau dalam batas tertentu. Oleh sebab itu dibutuhkan pengajaran yang tepat bagi anak tunagrahita ringan.

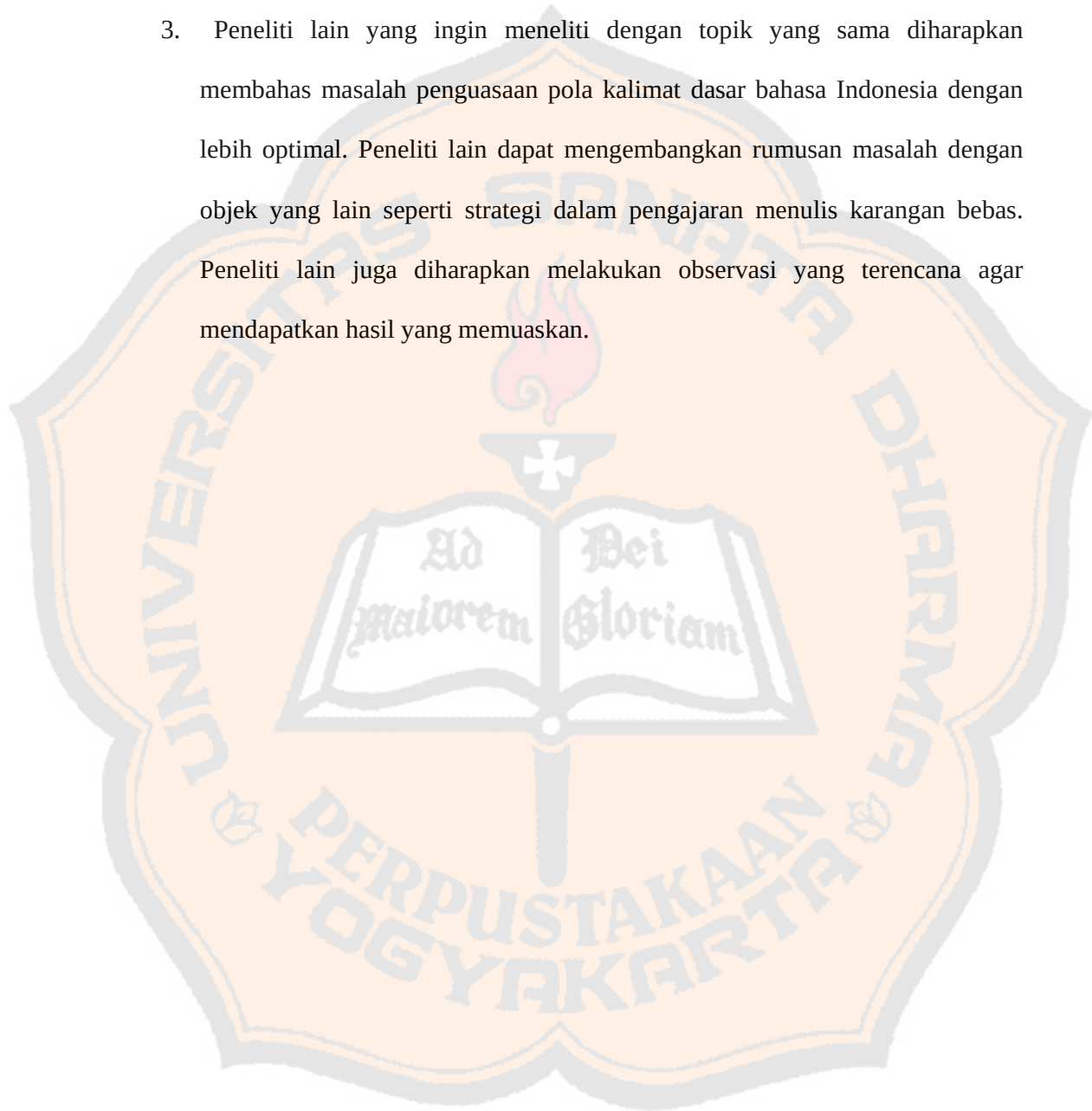
5.3 Saran-saran

Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti memberikan saran kepada sekolah Shanti Yoga Klaten, guru pengajar tunagrahita ringan kelas V, orang tua anak tunagrahita ringan, dan peneliti lain.

1. Pihak sekolah diharapkan dapat menambah dan memperbanyak sarana pembelajaran secara visual di kelas karena hal ini sangat membantu meningkatkan penguasaan bahasa bagi anak tunagrahita ringan. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia untuk anak tunagrahita ringan.
2. Guru pengajar anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan penguasaan kalimat dasar bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan dengan memberikan latihan menulis yang bervariasi. Guru pengajar juga diharapkan memberikan

pengawasan, dorongan maupun motivasi agar tujuan proses belajar dapat terpenuhi.

3. Peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama diharapkan membahas masalah penguasaan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dengan lebih optimal. Peneliti lain dapat mengembangkan rumusan masalah dengan objek yang lain seperti strategi dalam pengajaran menulis karangan bebas. Peneliti lain juga diharapkan melakukan observasi yang terencana agar mendapatkan hasil yang memuaskan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, dkk. 1994. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2002. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Arikunto, Suharsini. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirpen Luar Biasa. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Identifikasi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Efendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik "Anak Berkelainan"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangunsang, Frieda, dkk. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti. 2003. *Ortodidak Tunagrahita: Buku Pegangan Kuliah. Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Narbuko, Cholid, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nur'aeni, M.A. 1997. *Intervensi Diri bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Pranomo, Restu Puspitaningsih. 2004. *Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana dengan Metode Ceramah dan Metode Ceramah Bervariasi Siswa Kelas V Bagian Tunagrahita Ringan SDLB Negeri, Cilacap, Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID USD
- Prasetyaningsih, Anna. 2003. *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Anak Autis Usia 3-10 Tahun di Sekolah Luar Biasa Khusus Autis, Fajar Nugraha, Yogyakarta, Tahun Ajar 2003/2004*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID USD.
- Ramlan, M. 1986. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Suryabrata, Sumandi. 1988. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Widjono, Hs. 2005. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Tata Bahasa Sekolah: Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DATA DIRI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V

SDLB YAYASAN SHANTI YOGA KLATEN

KETERANGAN TENTANG DIRI SISWA

1. Nama Siswa (lengkap) : Fadlilah Ahmad
2. Nomor Induk : 463
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jenis Kelainan : Tunagrahita Ringan
5. IQ : 60
6. Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 2 Juli 1998
7. Agama : Islam
8. Anak ke : 1
9. Status dalam Keluarga : Anak kandung
10. Alamat Siswa : Banjardowo, Jimbung, Kalikotes, Klaten
- Telepon : -
11. Diterima di Sekolah ini : II
- a. Di Kelas : II
- b. Pada Tanggal : -
12. Sekolah Asal : -
- a. Nama sekolah : -
- b. Alamat : -
13. Nama Orang Tua : Marimin
- a. Ayah : -
- b. Ibu : -
14. Alamat Orang Tua : Banjardowo, Jimbung, Kalikotes, Klaten
- Telepon : -
15. Pekerjaan Orang Tua : Swasta
- a. Ayah : -
- b. Ibu : -
16. Nama Wali : -
17. Alamat Wali : -
- Telepon : -
18. Pekerjaan Wali : -

Pas foto
hitam putih
3 x 4 cm

Klaten, 19 Januari 2000
Kepala Sekolah Luar Biasa
Shanti Yoga Klaten

(LANTARIS SOERIPTO B.A.)
NIP. 130 924 340

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KETERANGAN TENTANG DIRI SISWA

1. Nama Siswa (lengkap) : M. SHIDIQ UMAR BARAT
2. Nomor Induk : 422
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Jenis Kelainan :
5. IQ :
6. Tempat, Tanggal Lahir : Selang 16 November 1997
7. Agama : Islam
8. Anak ke : 1 (pertama)
9. Status dalam Keluarga : Anak kandung
10. Alamat Siswa : Manton Pakisan, cawas
- Telepon :
11. Diterima di Sekolah ini
 - a. Di Kelas : TK
 - b. Pada Tanggal :
12. Sekolah Asal
 - a. Nama sekolah :
 - b. Alamat :
13. Nama Orang Tua
 - Ayah : Marjono
 - Ibu : SUCI PRETIWI
14. Alamat Orang Tua : Manton Pakisan cawas
phone : 08175788733
- Telepon :
15. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : GURU SMP
 - b. Ibu : GURU SD
16. Nama Wali :
17. Alamat Wali :
- Telepon :
18. Pekerjaan Wali :



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JADWAL PELAJARAN KELAS V SDLB TUNAGRAHITA RINGAN

YAYASAN SHANTI YOGA KLATEN

TAHUN AJAR 2010/2011

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
Bahasa Indonesia	Matematika	Penjaskes	IPS	IPA	Agama
Bahasa Indonesia	Matematika	Penjaskes	IPS	IPA	Agama
Bahasa Indonesia	Matematika	Penjaskes	IPS	SBK	Agama
<i>istirahat</i>	<i>istirahat</i>	<i>istirahat</i>	<i>istirahat</i>	<i>istirahat</i>	<i>istirahat</i>
PKN	IPA	Matematika	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	SBK
PKN	IPA	Matematika	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	SBK
<i>istirahat</i>	<i>istirahat</i>	<i>istirahat</i>	<i>istirahat</i>		
KMD	Penjaskes	SBK	KMD		

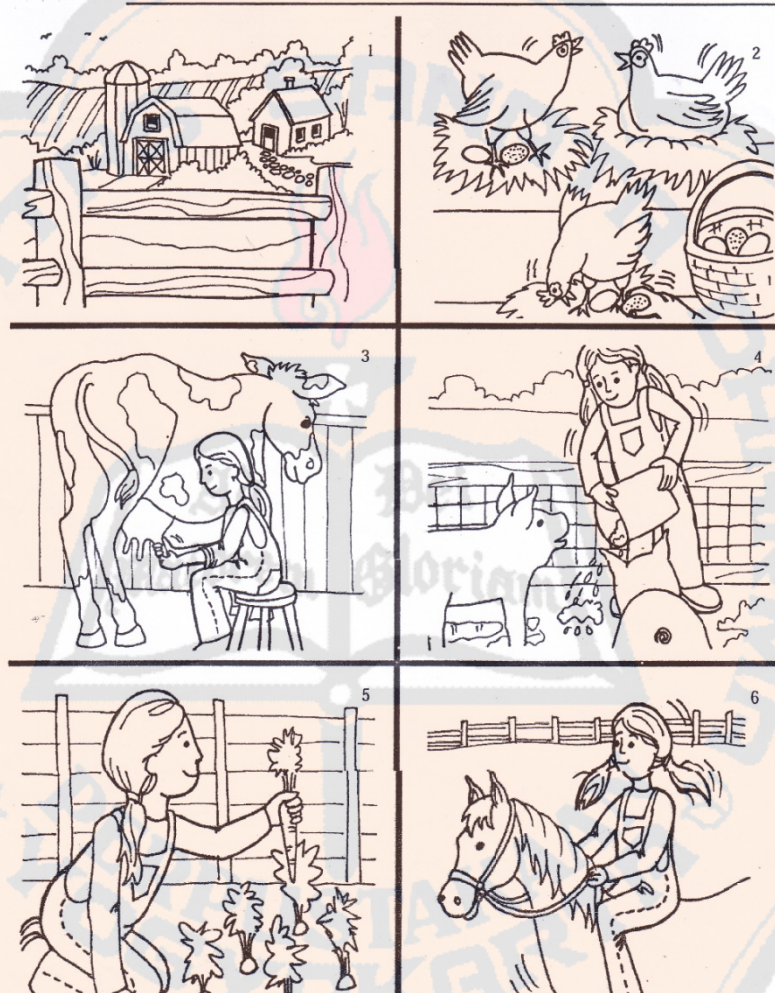
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengambilan Data I

4 November 2010

Fadila Ahamad (12 tahun)

Kelas V



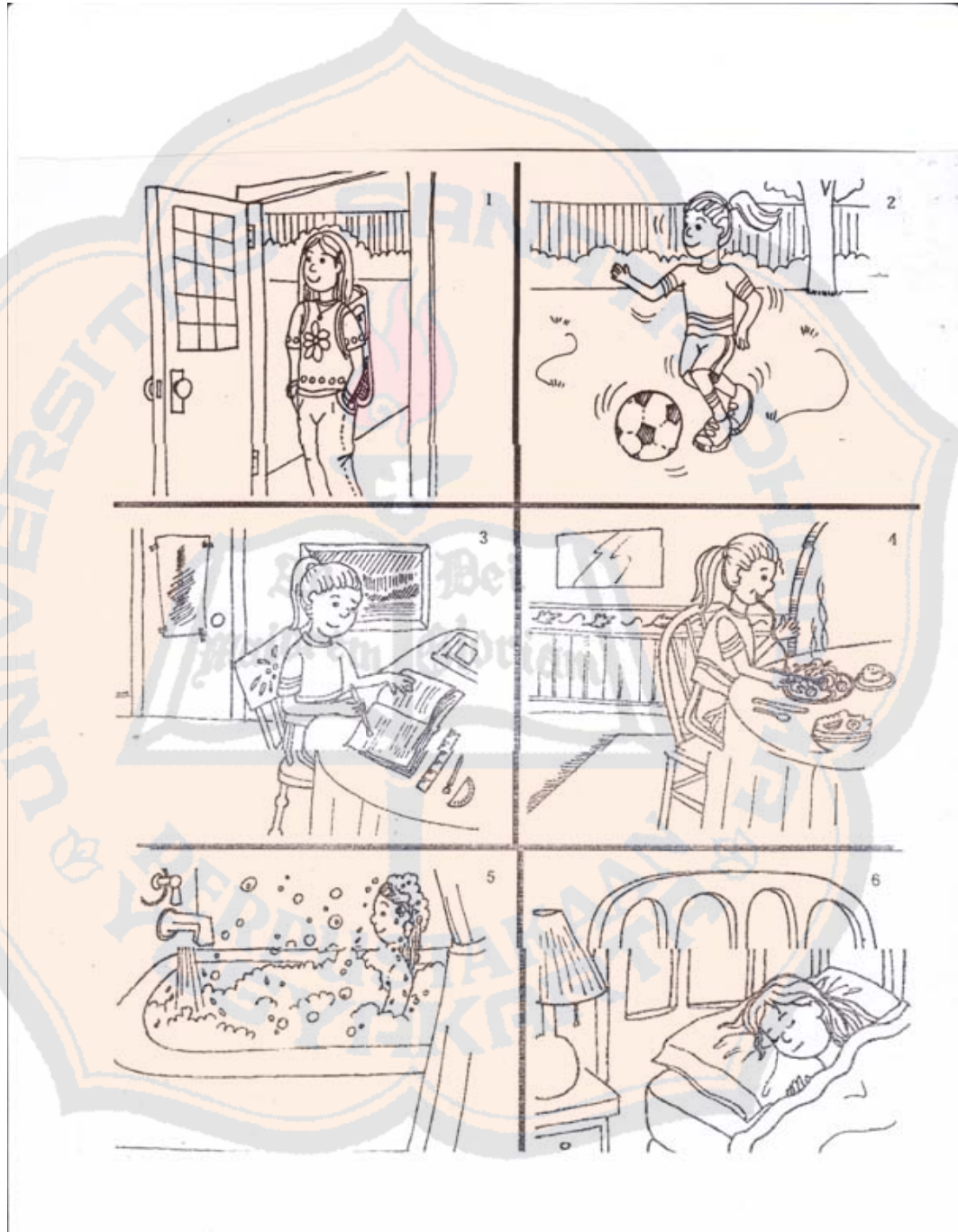
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengambilan Data I

4 November 2010

Ervan Abdan Okfanto (14 tahun)

Kelas V



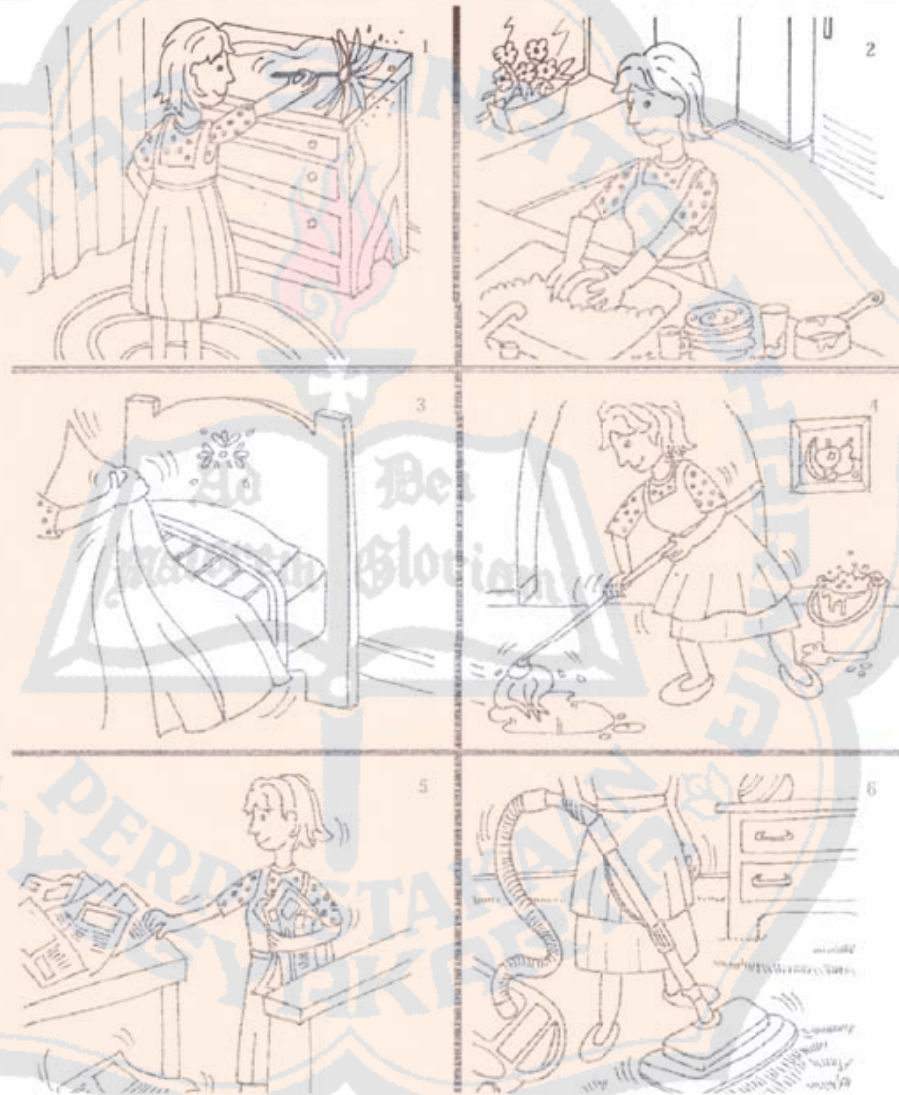
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengambilan Data I

4 November 2010

Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun)

Kelas V

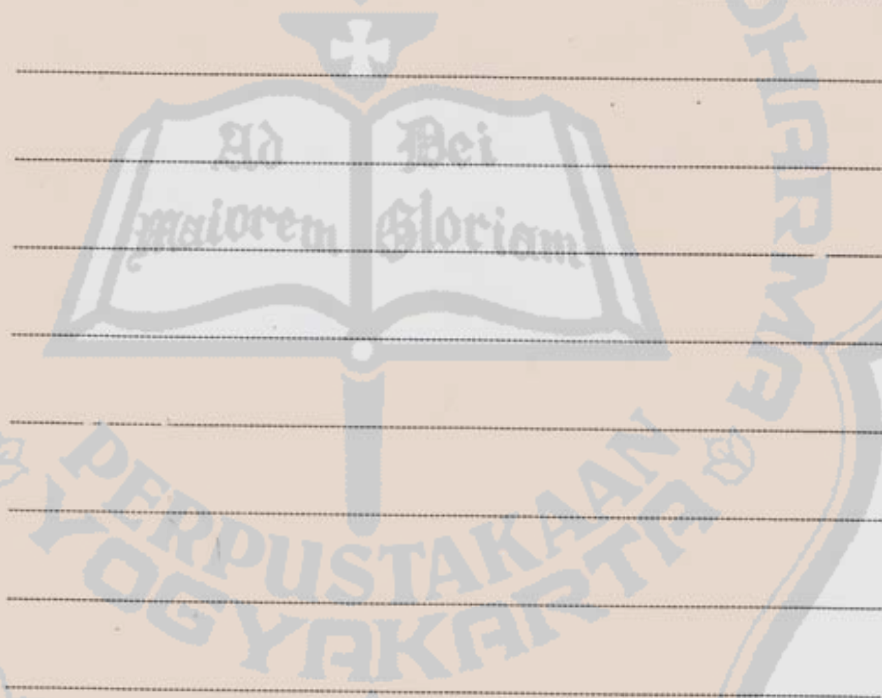


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = Shidiq

Kelas = lima 5

shidiq kegiatan di rumah
shidiq
Pergi ke alun-alun beli mie ayam
ke rumah mbah menjemput mbah yang sakit. shidiq makan.
setelah makan shidiq pulang ke rumah. shidiq menonton-tv.
setelah tidur



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = ERFAN

Kelas = 11M25

kehidupannya

bera bala ERFAN Pulane kerumah ERFAN taur ERFAN banguntidur lalunani.

Setelah ERFAN makan pagi main berakirono Pulanantiidur.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = Fadulh Ahmad

Kelas = 5 lima

Dila kegiatan di rumah

Dila Nonton TV

Dila Pergi Mandi

Dila ke rumah besar

Dila kerumah teman-teman untuk Mengobrol

Dila kerumah Fadilah Ahmad Adik budi

Dila tidur di Bed

maiores Gloriam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengambilan Data II

14 November 2010

Nama = shidiq
Kelas = 5

Tanggal = 11-11-2010



SD Shanti Jaga

hari ini shidiq berangkat jam 07:00. Shidiq berangkat
sekolah. sekolah ku ada taman, tamannya bagus sekali.
guru dan murid-murid disana semuanya ada yang menanam
bunga. ada yang menanam kupuk. Pada bunga bagus. Ruk guru me-
nyuri murid karena mereka dengan baik. taman sekolah ku bagus
sekali. aku senang di sekolah SD Shanti Jaga.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengambilan Data II

14 November 2010

Nama = Reditha Rizki

Tanggal = 14-11-2010

Kelas = 5



Silakan kerjakan tugas!

Sekolahku adalah sekolah...

Sekolahku mempunyai halaman yang indah...

Sementara di sekolahku banyak teman...

dan saya mempunyai teman yang sangat baik...

Tidak ada yang bisa menggantikan...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengambilan Data II

14 November 2010

Nama = ERFAN

Tanggal = 11-11-2010

Kelas = IIB



Sekolah ku

Sekolah ku indah sekali.

taman sekolah dirawat semua orang disekolah.

bunga-bunga bermekaran indah.

murid rajin menyiram tanaman murid memberi pupuk tanaman.

Pak guru senang karena murid rajin merawat taman.

sekolah jadi indah karena tamannya juga indah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = shidiq

Kelas = lima 5

shidiq kegiatan di rumah

shidiq pergi ke alun-alun beli mie ayam

ke rumah mbah menjemuhi mbah yang sakit. shidiq makan.

setelah makan shidiq pulang ke rumah. shidiq menonton-tv.

setelah tidur

Ad Dei
maiores Gloriam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27-10-2010

A

ERFAN/kelas lima

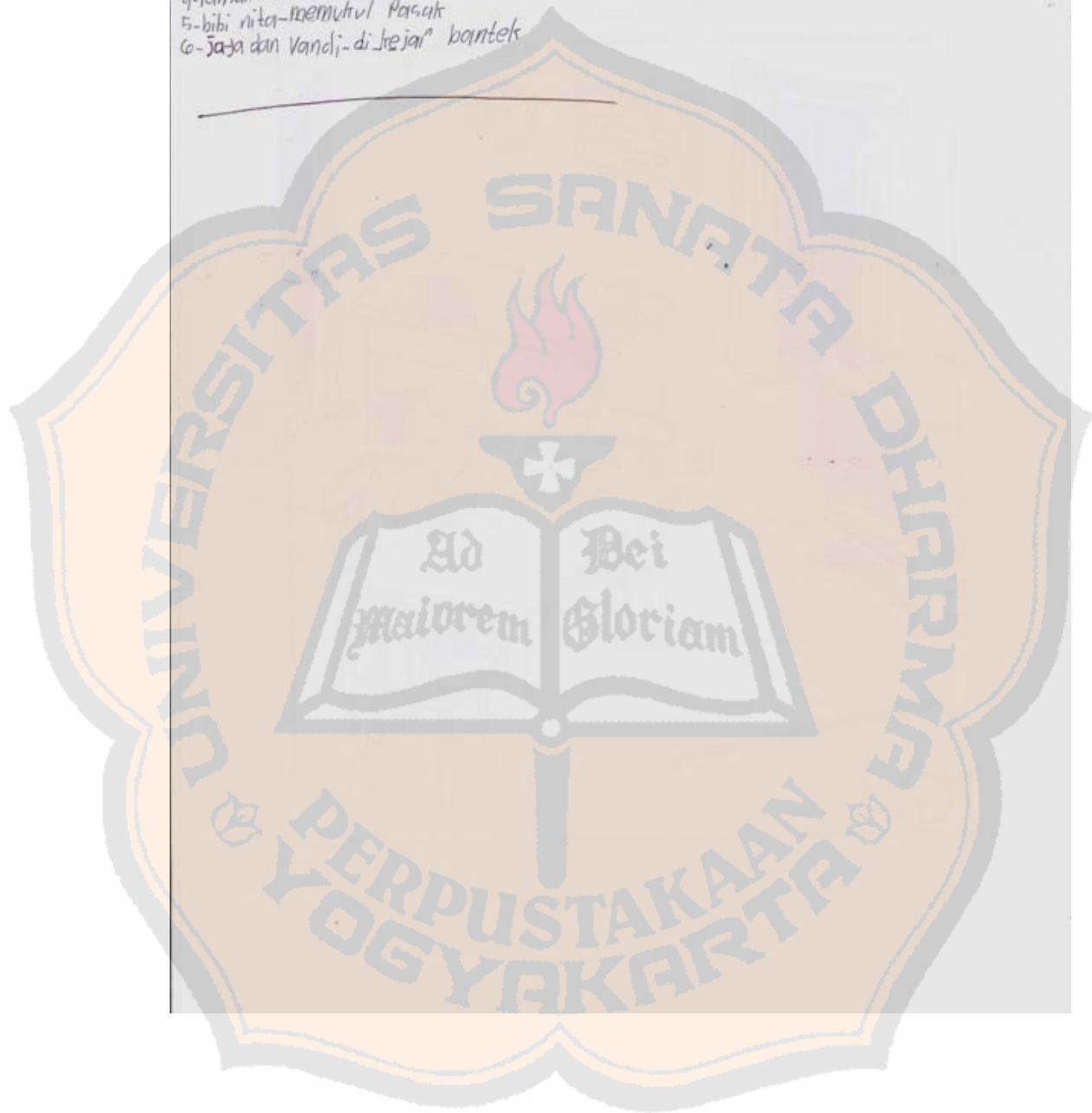
- 1) pakeko sedang mengamatu
- 2) budi dan dani menafes wae
- 3) ali menupapi
- 4) paman sarmin menaskandir
- 5) bibi nita mukul palasak
- 6) jasad dan Vandri di kejar batak



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27-10-2010
A
1-Pak elto- sedang mengambil kayu
2-budi dan dani- melihat pesawat
3-ali- menulis upi
4-Raman sarmi- menangkapi diri
5-bibi nita- memukul Pasak
6-Jaya dan Vandi- dijejer bantek

Shidiq 5



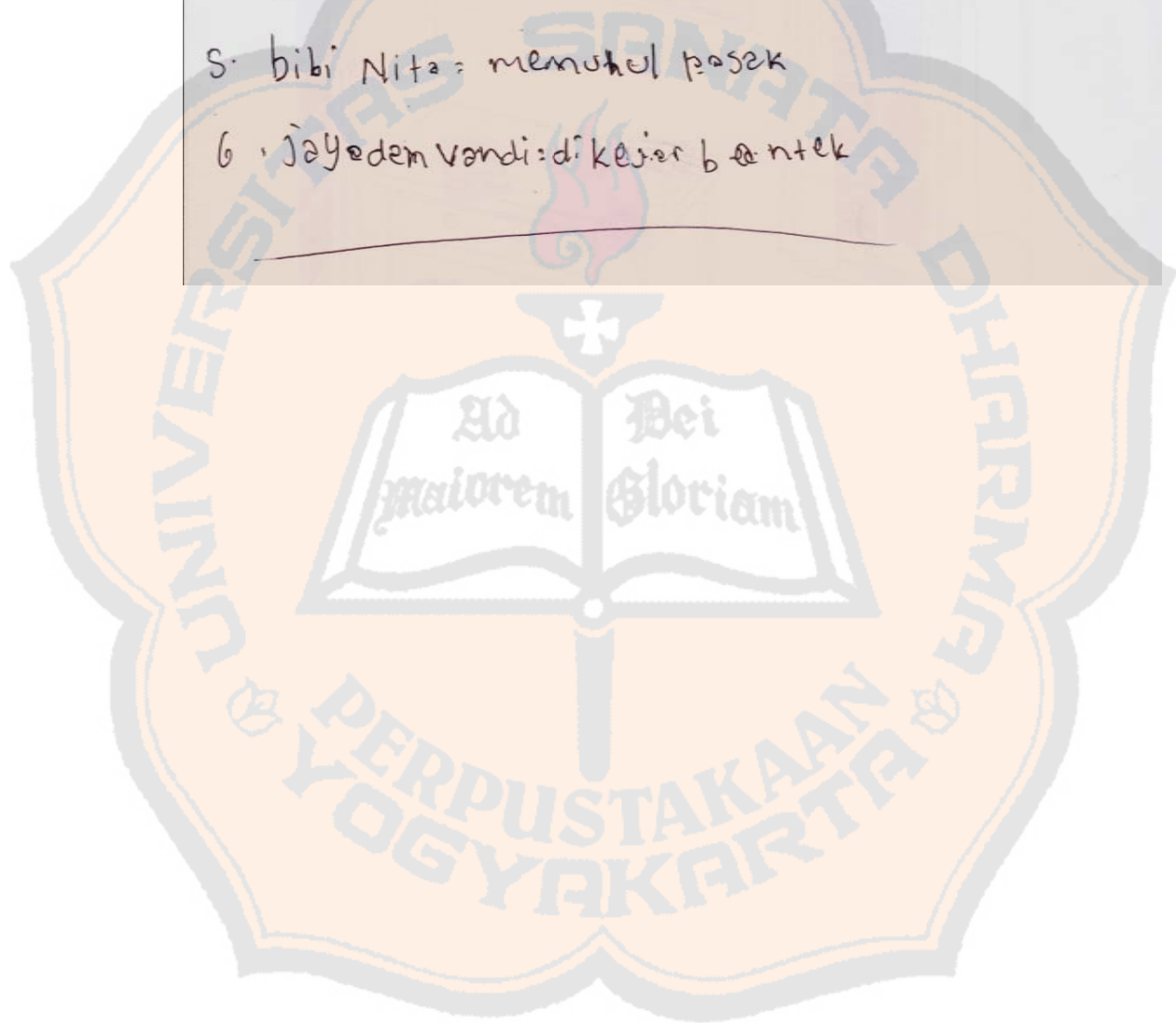
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KELAS = 4

FAdilah Ahmza

27/2010
10

1. Pak eko = sedang membil kayu
 2. budian dani = met hat perbesawat
 3. ali = MENGANGAS - air
 4. Paman Sermint = mangas kan air
 5. bibi Nita = memukul pasak
 6. Jayedem vandi = dikejer b antek
-

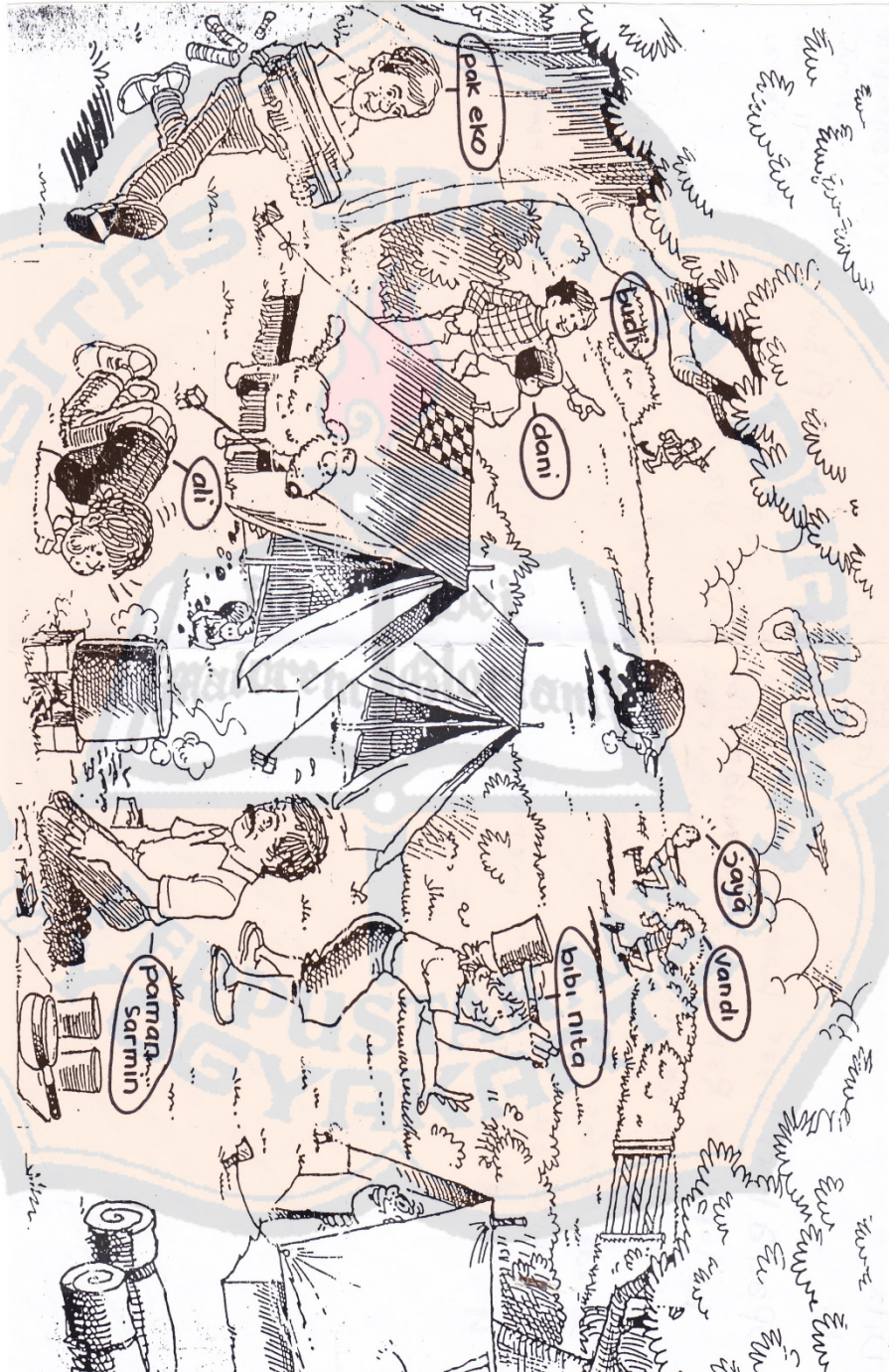


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN AWAL

27 Oktober 2010

Tulislah kalimat berdasarkan gambar dibawah ini!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = Shidiq

Tanggal = 4-11-2010

Kelas = 5

kegiatan ibu di rumah

ibu sedang membersihkan almari

ibu mencuci piring

ibu sedang merapikan tempat tidur

ibu sedang mengerel lantai

ibu sedang merapikan buku

ibu sedang menjedot debu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = ERFAN

Tanggal = 4-11-2010

Kelas = lima

Kegiatan an:

ani pergi piknik

ani sedang mandi

ani belajar

ani sedang sarapan

ani sedang mandi

ani sedang tidur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = Dila

Tanggal = 4-11-2010

Kelas = 5

kegiatan dinda

1. Adalah kandang ayam

2. Ayam dengan kerlekel

dinda memeras susu sapi

memainkan wahana

memainkan mainan hobi

ari briket da

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menyanyikan sebuah lagu

BANGUN TIDUR

Bangun tidur ku terus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis mandi ku tolong ibu
Membersihkan tempat tidurku

a. Kegiatan di pagi hari



1 sugi bangun tidur



2 nita membersihkan tempat tidur



3 mita sedang mandi



4 anto sedang menggosok gigi



5 anto sedang makan



6 amit ibu



7 dori berangkat sekolah

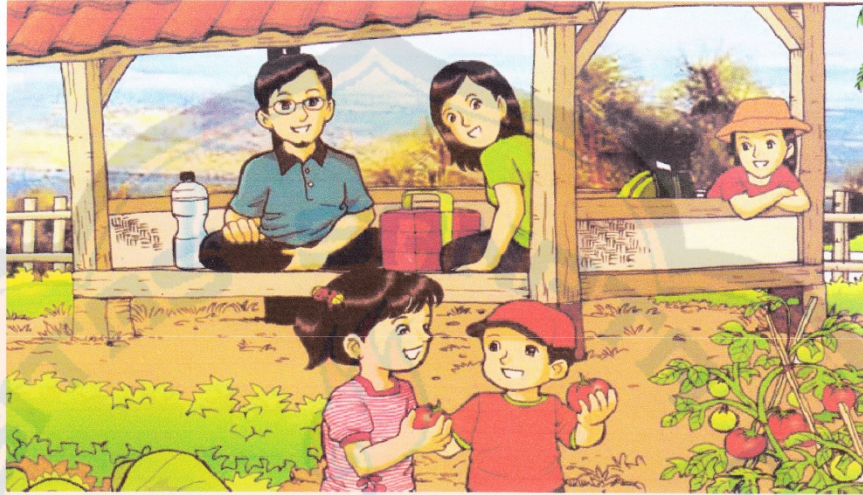
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Membaca

28 October 2010

Shidiq
kelas lima

Aku dan keluargaku



Ini gambar aku dan keluargaku

Ayah dan ibu duduk di saung

Aku duduk di pojok saung memakai topi coklat

Kakak dan adikku memetik tomat di kebun

Kami berlibur pada hari minggu

Di kebun kakek

* saung = dangau, gubuk kecil di kebun / sawah

a. Sebutkanlah nama ayah,ibu,kakakmu,adikmu dan saudaramu !

- 1) Nama ayahkumaltono.....
- 2) Nama ibukuibu suci petiwi.....
- 3) Nama kakakkushidiq.....
- 4) Nama adikkuwafid.....
- 5) Nama pamankupak de slamet dokter.....
- 6) Nama bibikubulek slamet.....

b. Sebutkanlah namamu sendiri !

- 1) Namakushidiq umar karat.....
- 2) Aku kelas5.....
- 3) Umurku12.....tahun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menyanyikan sebuah lagu

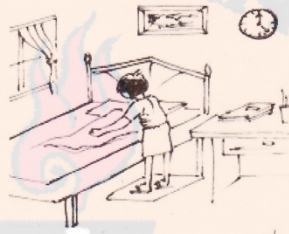
BANGUN TIDUR

Bangun tidur ku terus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis mandi ku tolong ibu
Membersihkan tempat tidurku

a. Kegiatan di pagi hari



1. Susi bangun tidur.....



2. Mitamembersihkan tidur.....



3. Mitasedamandi.....



4. Tonosedanmenggosok.....



5. tanosedanmakan.....



6. Pamitibu.....



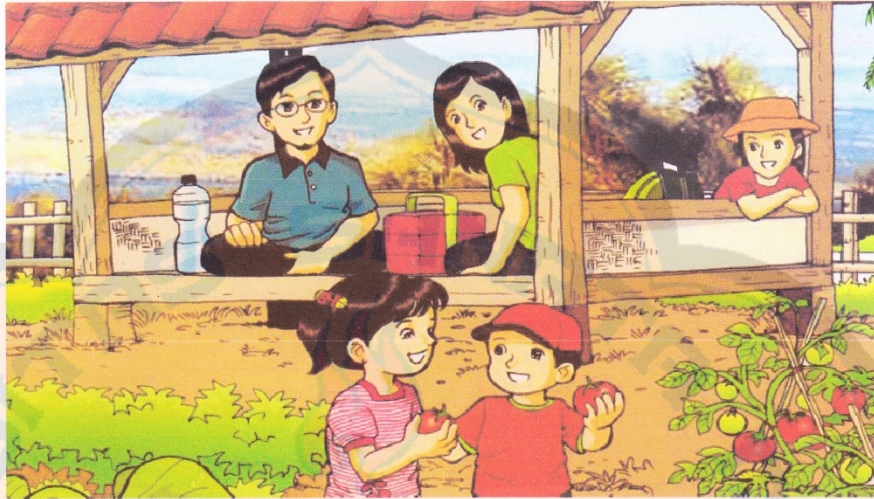
7. Doniberangkatsekolah.....

1. Membaca

28 Oktober 2010

ERFAN
kelas 5A

Aku dan keluargaku



Ini gambar aku dan keluargaku
Ayah dan ibu duduk di saung
Aku duduk di pojok saung memakai topi coklat
Kakak dan adikku memetik tomat di kebun
Kami berlibur pada hari minggu
Di kebun kakek

* saung = dangau , gubuk kecil di kebun / sawah

a. Sebutkanlah nama ayah,ibu,kakakmu,adikmu dan saudaramu !

- 1) Nama ayahku Mewada.....
- 2) Nama ibuku Ibu Intan.....
- 3) Nama kakakku Dani.....
- 4) Nama adikku Ida.....
- 5) Nama pamanku Juadi.....
- 6) Nama bibiku Intan.....

b. Sebutkanlah namamu sendiri !

- 1) Namaku ERFAN.....
- 2) Aku kelas 5A.....
- 3) Umurku14.....tahun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menyanyikan sebuah lagu

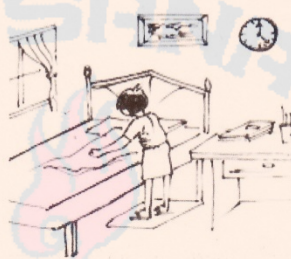
BANGUN TIDUR

Bangun tidur ku terus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis mandi ku tolong ibu
Membersihkan tempat tidurku

a. Kegiatan di pagi hari



1 Susi Bangun Tidur



2 mitha membersihkan tidur



3 mitha Sange dan mandi



4 dan b Sange menggosok gigi 5 fano sange makan



6 bamit ibu



7 Doni berangkat sekolah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menyanyikan sebuah lagu

BANGUN TIDUR

Bangun tidur ku terus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis mandi ku tolong ibu
Membersihkan tempat tidurku

a. Kegiatan di pagi hari



1 Susi Bangun Tidur
S P Pel



2 mita membersihkan tidur
S P D



3 mita Sange dan mandi
S



4 dan O Sange menggosok gigi



5 dan sange makan



6 banit ibu



7 Doni be ng kats sekolah

- kurang bisa mengeja
- pengenalatan akan huruf kurang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Membaca

28 oktober 2010

MAMA: Fadhil Ahmad
Kelas: 5

Aku dan keluargaku



Ini gambar aku dan keluargaku
Ayah dan ibu duduk di saung
Aku duduk di pojok saung memakai topi coklat
Kakak dan adikku memetik tomat di kebun
Kami berlibur pada hari minggu
Di kebun kakek

* saung = dangau, gubuk kecil di kebun / sawah

a. Sebutkanlah nama ayah, ibu, kakakmu, adikmu dan saudaramu !

- 1) Nama ayahkumami.....
- 2) Nama ibukuTutami.....
- 3) Nama kakakkuWatini.....
- 4) Nama adikkuDewi Budi.....
- 5) Nama pamankuWayon.....
- 6) Nama bibikuTai.....

b. Sebutkanlah namamu sendiri !

- 1) NamakuFadhil Ahmad.....
- 2) Aku kelasLima.....
- 3) Umurku13.....tahun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Kelas V, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami penjelasan narasumber.	1.1 Mendengarkan penjelasan dari narasumber (petani, nelayan, karyawan, dll). 1.2 Memberikan tanggapan dengan memperhatikan santun bahasa.
Berbicara 2. Memahami suatu persoalan sederhana.	2.1 Menceritakan peristiwa sederhana yang ada di lingkungan sekitar dan media massa. 2.2 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa sederhana yang terjadi di lingkungannya/media.
Membaca 3. Menelaah teks percakapan	3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat 3.2 Menulis isi percakapan dalam beberapa kalimat.
Menulis 4. Memahami teks penulisan karangan sederhana	4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dan bantuan gambar. 4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas , dll) dengan format/blanko yang tersedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kelas V, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. Memahami cerita tentang peristiwa dan cerita pendek anak.	5.1 Mendengarkan cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar. 5.2 Mendengarkan cerita pendek anak-anak. 5.3 Menanggapi dari berbagai unsur (tokoh, tema, latar, atau amanat)
Berbicara 6. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual	6.1 Menceritakan persoalan faktual yang dialami. 6.2 Menanggapi tentang peristiwa faktual.
Membaca 7. Memahami bacaan sekilas suatu teks, membaca menandai teks khusus.	7.1 Membaca sekilas teks sederhana 7.2 Membaca menandai untuk menemukan informasi dari sebuah teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll)
Menulis 8. Menelaah ini buku, membuat poster	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan. 8.2 Membuat poster dengan bahasa yang sederhana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TRANSKRIP PENGAMBILAN DATA I KARANGAN BEBAS ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V

(media gambar berseri / 4 November 2010)

Nama : Fadlilah Ahmad (12 thn)

“ Kegiatan Dinda ”

Adalah kandang ayam.

Ayam senang bertelur.

Dinda memeras susu sapi.

Memaiamiban watasr.

Memiakn makanan babi.

Aribmai kuda.

Nama : Mohammad Shidiq Umar Barat (13 thn)

“ Kegiatan Ibu di Rumah ”

Ibu sedang membersihkan lemari.

Ibu mencuci piring.

Ibu merapikan tempat tidur.

Ibu sedang mengepel lantai.

Ibu sedang merapikan buku.

Ibu sedang menyedot debu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Ervan Abdan Oktafantaro (14 thn)

“ Kegiatan Ani “

Ani pergi piknik.

Ani sedang main bola.

Ani belajar.

Ani sedang sarapan.

Ani sedang mandi.

Ani sedang tidur.

TRANSKRIP PENGAMBILAN DATA II KARANGAN BEBAS ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS V

(media gambar tunggal / 14 November 2010)

Nama : Fadlilah Ahmad (12 thn)

“ SLB-C Shanti Yoga “

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekolahku indah sekali.

Sekolahku mempunyai taman yang indah.

Semua orang di sekolahku merawat taman.

Ada yang menyirami taman.

Ada yang member pupuk.

Taman yang indah membuat sekolah jadi indah.

Nama : Mohammad Shidiq Umar Barat (13 thn)

“ SD Shanti Yoga ”

Hari ini shidiq berangkat jam 07.00

Shidiq berangkat sekolah.

Sekolahku ad ataman.

Tamannya bagus sekali.

Guru dan murid-murid merawat taman.

Ada yang menyirami bunga.

Ada yang menanam pupuk pada bunga bagus.

Pak guru memuji murid karena merawat dengan baik.

Taman sekolahku bagus sekali.

Aku senang di sekolah SD Shanti Yoga.

Nama : Ervan Abdan Oktafantaro (14 thn)

“ Sekolahku ”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekolahku indah sekali

Taman subur dirawat semua orang di sekolah.

Bunga-bunga bermekaran indah.

Murid rajin menyirami tanaman.

Murid memberi pupuk.

Pak guru senang karena murid rajin merawat taman

Sekolah jadi indah karena tamannya juga indah.

MEDIA GAMBAR I (observasi)

Menjodohkan



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TRIANGULASI I

A. PENGODEAN

Kode I	: data penelitian pertama	Kode E	: pola kalimat dasar S – P – O – Pel
Kode PKD	: pola kalimat dasar	Kode F	: pola kalimat dasar S – P – O – Ket
Kode UKD	: unsur kalimat dasar	Kode N	: anak tunagrahita bernama Fadlilah Ahmad (12 tahun)
Kode A	: pola kalimat dasar S – P	Kode M	: anak tunagrahita bernama Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun)
Kode B	: pola kalimat dasar S – P – O	Kode O	: anak tunagrahita bernama Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun)
Kode C	: pola kalimat dasar S – P - Pel		
Kode D	: pola kalimat dasar S – P – Ket		
		Kode 1, 2, 3, ...	: kalimat dasar

Kode I untuk data penelitian pertaman dan kode II untuk data penelitian kedua. Kode PKD menandai pola kalimat dasar dan kode huruf abjad A, B, C, dan seterusnya dipakai untuk menandai pola kalimat dasar. Kode UKD digunakan untuk menandai unsur kalimat dasar bahasa Indonesia. Kode-kode tersebut masih diikuti subkode yang berupa abjad N, M, dan O untuk menandai nama-nama anak tunagrahita ringan kelas V. Subkode tersebut masih dirinci lagi menjadi subkode berupa angka 1, 2, 3 dan seterusnya yang diapit tanda kurung untuk menandai kalimat dasar. Jika disajikan data utuh, maka contoh kode untuk data pola kalimat dasar dari segi bentuk adalah [I.PKD.N.(1).A] Kode tersebut dapat dibaca “pola kalimat dasar dari penelitian pertama atas nama Fadila Ahmad pada kalimat urutan pertama menggunakan pola kalimat dasar S – P”.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. POLA KALIMAT DASAR BAHASA INDONESIA

Kode Rujukan	Kalimat Dasar	Pola Kalimat Dasar						Alasan	Komentar
		A	B	C	D	E	F		
I.PKD.N.(2)	Ayam senang bertelur	-	-	✓	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ayam</i> (S) – <i>senang</i> (P) – <i>bertelur</i> (Pel)	-
I.PKD.N.(3)	Dinda memeras susu sapi.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Dinda</i> (S) – <i>memeras</i> (P) – <i>susu sapi</i> (O)	-
I.PKD.M.(1)	Ibu sedang membersihkan lemari.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola; <i>Ibu</i> (S) – <i>sedang membersihkan</i> (P) – <i>lemari</i> (O)	-
I.PKD.M.(2)	Ibu mencuci piring.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ibu</i> (S) – <i>mencuci</i> (P) – <i>piring</i> (O)	-
I.PKD.M.(3)	Ibu merapikn tempat tidur.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ibu</i> (S) – <i>merapikan</i> (P) – <i>tempat tidur</i> (O)	-
I.PKD.M.(4)	Ibu sedang mengepel lantai.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ibu</i> (S) – <i>sedang mengepel</i> (P) – <i>lantai</i> (O)	-
I.PKD.M.(5)	Ibu sedang merapikan buku.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ibu</i> (S) – <i>sedang merapikan</i> (P) – <i>buku</i> (O)	-
I.PKD.M.(6)	Ibu sedang menyedot debu.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ibu</i> (S) – <i>sedang menyedot</i> (P) – <i>debu</i> (O)	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I.PKD.O.(1)	Ani pergi piknik.	-	-	✓	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ani</i> (S) – <i>pergi</i> (P) – <i>piknik</i> (Pel)	-
I.PKD.O.(2)	Ani sedang main bola.	-	-	✓	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ani</i> (S) – <i>sedang main</i> (P) – <i>bola</i> (Pel)	-
I.PKD.O.(3)	Ani belajar.	✓	-	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ani</i> (S) – <i>belajar</i> (P)	-
I.PKD.O.(4)	Ani sedang sarapan.	✓	-	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ani</i> (S) – <i>sedang sarapan</i> (P)	-
I.PKD.O.(5)	Ani sedang mandi.	✓	-	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ani</i> (S) – <i>sedang mandi</i> (P)	-
I.PKD.O.(6)	Ani sedang tidur.	✓	-	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ani</i> (S) – <i>sedang tidur</i> (P)	-

C. UNSUR KALIMAT DASAR

Kode Rujukan	Fungsi					Alasan	Komentar
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan		
I.UKD.N..(1)	-	adalah		kandang ayam	-	Kalimat tidak lengkap karena tidak memiliki subjek. “adalah” → predikat → verba “kandang ayam” → pelengkap → frasa nominal	“adalah kandang ayam” → predikat
I.UKD.N..(2)	Ayam	senang	-	bertelur	-	“ayam” → subjek → nomina “senang” → predikat → adjektiva “bertelur” → pelengkap → verba	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I.UKD.N..(3)	Dinda	memeras	susu sapi	-	-	"dinda"→ subjek→ nomina "memeras"→ predikat→ verba "susu sapi"→ objek→ frasa nominal	-
I.UKD.M.(1)	Ibu	sedang membersihkan	lemari	-	-	"ibu"→ subjek→ nomina "sedang membersihkan"→ predikat → frasa verbal "lemari"→ objek→ nomina	-
I.UKD.M.(2)	Ibu	mencuci	piring	-	-	"ibu"→ subjek→ nomina "mencuci"→ predikat→ verba "piring"→ objek→ nomina	-
I.UKD.M.(3)	Ibu	sedang merapikan	tempat tidur	-	-	"ibu"→ subjek→ nomina "sedang merapikan"→ predikat → frasa verbal "tempat tidur"→ objek→ frasa nominal	-
I.UKD.M.(4)	Ibu	sedang mengepel	lantai	-	-	"ibu"→ subjek→ nomina "sedang mengepel"→ predikat → frasa verbal "lantai"→ objek→ nomina	-
I.UKD.M.(5)	Ibu	sedang merapikan	buku	-	-	"ibu"→ subjek→ nomina "sedang merapikan"→ predikat → frasa verbal "buku"→ objek→ nomina	-
I.UKD.M.(6)	Ibu	sedang menyedot	debu	-	-	"ibu"→ subjek→ nomina "sedang menyedot"→ predikat → frasa verbal "debu"→ objek→ nomina	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I.UKD.O.(1)	Ani	pergi	-	piknik	-	"Ani" → subjek → nomina "pergi" → predikat → verba "piknik" → pelengkap → nomina	-
I.UKD.O.(2)	Ani	sedang main	bola	-	-	"Ani" → subjek → nomina "sedang main" → predikat → frasa verbal "bola" → objek → nomina	-
I.UKD.O.(3)	Ani	belajar	-	-	-	"Ani" → subjek → nomina "belajar" → predikat → verba	-
I.UKD.O.(4)	Ani	sedang sarapan	-	-	-	"Ani" → subjek → nomina "sedang sarapan" → predikat → frasa verbal	-
I.UKD.O.(5)	Ani	sedang mandi	-	-	-	"Ani" → subjek → nomina "sedang mandi" → predikat → frasa verbal	-
I.UKD.O.(6)	Ani	sedang tidur	-	-	-	"Ani" → subjek → nomina "sedang tidur" → predikat → frasa verbal	-

Yogyakarta, 15 April 2011



Dr. Y. Karmin, M. Pd

Triangulator

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TRIANGULASI II

A. PENGODEAN

Kode II	: data penelitian kedua	Kode E	: pola kalimat dasar S – P – O – Pel
Kode PKD	: pola kalimat dasar	Kode F	: pola kalimat dasar S – P – O – Ket
Kode UKD	: unsur kalimat dasar	Kode N	: anak tunagrahita bernama Fadlilah Ahmad (12 tahun)
Kode A	: pola kalimat dasar S – P	Kode M	: anak tunagrahita bernama Mohammad Shidiq Umar Barat (13 tahun)
Kode B	: pola kalimat dasar S – P – O	Kode O	: anak tunagrahita bernama Ervan Abdan Oktafantaro (14 tahun)
Kode C	: pola kalimat dasar S – P - Pel		
Kode D	: pola kalimat dasar S – P – Ket		
		Kode 1, 2, 3, ...	: kalimat dasar

Kode I untuk data penelitian pertama dan kode II untuk data penelitian kedua. Kode PKD menandai pola kalimat dasar dan kode huruf abjad A, B, C, dan seterusnya dipakai untuk menandai pola kalimat dasar. Kode UKD digunakan untuk menandai unsur kalimat dasar bahasa Indonesia. Kode-kode tersebut masih diikuti subkode yang berupa abjad N, M, dan O untuk menandai nama-nama anak tunagrahita ringan kelas V. Subkode tersebut masih dirinci lagi menjadi subkode berupa angka 1, 2, 3 dan seterusnya yang diapit tanda kurung untuk menandai kalimat dasar. Jika disajikan data utuh, maka contoh kode untuk data pola kalimat dasar dari segi bentuk adalah [I.PKD.N.(1).A] Kode tersebut dapat dibaca “pola kalimat dasar dari penelitian pertama atas nama Fadila Ahmad pada kalimat urutan pertama menggunakan pola kalimat dasar S – P”.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. POLA KALIMAT DASAR

Kode Rujukan	Kalimat Dasar	Pola Kalimat Dasar						Alasan	Komentar
		A	B	C	D	E	F		
II.PKD.N.(1)	Sekolahku indah sekali.	✓	-	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Sekolahku</i> (S) – <i>indah sekali</i> (P)	-
II.PKD.N.(2)	Sekolahku mempunyai taman yang indah.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Sekolahku</i> (S) – <i>mempunyai</i> (P) – <i>taman yang indah</i> (O)	-
II.PKD.N.(3)	Semua orang di sekolahku merawat taman.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Semua orang di sekolahku</i> (S) – <i>merawat</i> (P) – <i>taman</i> (O)	-
II.PKD.N.(4)	Ada yang menyirami taman.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ada</i> (S) – <i>yang menyirami</i> (P) – <i>taman</i> (O)	“ada”→predikat “yang menyirami taman”→subjek
II.PKD.N.(5)	Ada yang memberi pupuk.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ada</i> (S) – <i>yang memberi</i> (P) – <i>pupuk</i> (O)	“ada”→predikat “yang member pupuk” →subjek
II.PKD.N.(6)	Taman yang indah membuat sekolah jadi indah.	-	-	-	-	✓	-	Kalimat berpola: <i>Taman yang indah</i> (S) – <i>membuat</i> (P) – <i>sekolah</i> (O) – <i>jadi indah</i> (Pel)	-
II.PKD.M.(1)	Hari ini Shidiq berangkat jam 07.00	-	-	-	✓	-	-	Kalimat berpola: [Hari ini (Ket)] <i>Shidiq</i> (S) – <i>berangkat</i> (P) – <i>jam 07.00</i> (Ket) → keterangan waktu “hari ini” jika dihilangkan kehadirannya, maka kalimat memenuhi pola kalimat dasar D	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II.PKD.M.(2)	Shidiq berangkat sekolah.	-	-	✓	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Shidiq</i> (S) – <i>berangkat</i> (P) – <i>sekolah</i> (Pel)	-
II.PKD.M.(3)	Sekolahku ada taman.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Sekolahku</i> (S) – <i>ada</i> (P) – <i>taman</i> (O)	-
II.PKD.M.(4)	Tamannya bagus sekali.	✓	-	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Tamannya</i> (S) – <i>bagus sekali</i> (P)	-
II.PKD.M.(5)	Guru dan murid-murid merawat taman.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Guru dan murid-murid</i> (S) – <i>merawat</i> (P) – <i>taman</i> (O)	-
II.PKD.M.(6)	Ada yang menyirami bunga.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Ada</i> (S) – <i>yang menyirami</i> (P) – <i>bunga</i> (O)	“ada” → predikat “yang menyirami bunga” → subjek
II.PKD.M.(7)	Ada yang menanam pupuk pada bunga bagus.	-	-	-	-	-	✓	Kalimat berpola: <i>Ada</i> (S) – <i>yang menanam</i> (P) – <i>pupuk</i> (O) – <i>pada bunga bagus</i> (Ket)	“ada” → predikat “yang menanam pupuk” → subjek
II.PKD.M.(8)	Pak guru memuji murid karena merawat dengan baik.	-	-	-	-	-	✓	Kalimat berpola: <i>Pak guru</i> (S) – <i>memuji</i> (P) – <i>murid</i> (O) – <i>karena merawat dengan baik</i> (Ket)	-
II.PKD.M.(9)	Taman sekolahku bagus sekali	✓	-	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Taman sekolahku</i> (S) – <i>bagus sekali</i> (P)	-
II.PKD.M.(10)	Aku senang di sekolah SD Shanti Yoga.	-	-	-	✓	-	-	Kalimat berpola: <i>Aku</i> (S) – <i>senang</i> (P) – <i>di sekolah SD Shanti Yoga</i> (Ket)	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II.PKD.O.(1)	Sekolahku indah sekali	✓	-	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Sekolahku</i> (S) – <i>indah sekali</i> (P)	-
II.PKD.O.(2)	Taman subur dirawat semua orang di sekolah.	-	-	-	-	-	✓	Kalimat berpola: <i>Taman subur</i> (S) – <i>dirawat</i> (P) – <i>semua orang</i> (O) – <i>di sekolah</i> (Ket)	“semua orang” → pelengkap
II.PKD.O.(3)	Bunga-bunga bermekaran indah.	-	-	✓	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Bunga-bunga</i> (S) – <i>bermekaran</i> (P) – <i>indah</i> (Pel)	-
II.PKD.O.(4)	Murid rajin menyirami tanaman.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Murid rajin</i> (S) – <i>menyirami</i> (P) – <i>tanaman</i> (O)	-
II.PKD.O.(5)	Murid memberi pupuk.	-	✓	-	-	-	-	Kalimat berpola: <i>Murid</i> (S) – <i>memberi</i> (P) – <i>pupuk</i> (O)	-
II.PKD.O.(6)	Pak guru senang karena murid rajin merawat taman	-	-	-	✓	-	-	Kalimat berpola: <i>Pak guru</i> (S) – <i>senang</i> (P) – <i>karena murid rajin merawat taman</i> (Ket)	-
II.PKD.O.(7)	Sekolah jadi indah karena tamannya juga indah.	-	-	-	✓	-	-	Kalimat berpola: <i>Sekolah</i> (S) – <i>jadi indah</i> (P) – <i>karena tamannya juga indah</i> (Ket)	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. UNSUR KALIMAT DASAR

Kode Rujukan	Fungsi					Alasan	Komentar
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan		
II.UKD.N.(1)	Sekolahku	indah sekali	-	-	-	"Sekolahku" → subjek → nomina "indah sekali" → predikat → frasa adjectival	-
II.UKD.N.(2)	Sekolahku	mempunyai	taman yang indah	-	-	"Sekolahku" → subjek → nomina "mempunyai" → predikat → verba "taman yang indah" → objek → frasa adjektival	-
II.UKD.N.(3)	Semua orang di sekolahku	merawat	taman	-	-	"Semua orang di sekolahku" → subjek → frasa nominal "merawat" → predikat → verba "taman" → objek → nomina	-
II.UKD.N.(4)	Ada	yang menyirami	taman	-	-	"Ada" → subjek → nomina "yang menyirami" → predikat → frasa verbal "taman" → objek → nomina	-
II.UKD.N.(5)	Ada	Yang memberi	pupuk	-	-	"Ada" → subjek → nomina "yang memberi" → predikat → frasa verba "pupuk" → objek → nomina	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II.UKD.N.(6)	Taman yang indah	membuat	sekolah	jadi indah	-	"taman yang indah" → subjek → frasa nominal "membuat" → predikat → verba "sekolah" → objek → nomina "jadi indah" → pelengkap → frasa adjectival	-
II.UKD.M.(1)	(hari ini) Shidiq	berangkat	-	-	jam 07.00	"Shidiq" → subjek → nomina "berangkat" → predikat → verba "jam 07.00" → keterangan waktu → nomina	-
II.UKD.M.(2)	Shidiq	berangkat	-	sekolah	-	"Shidiq" → subjek → nomina "berangkat" → predikat → verba "sekolah" → pelengkap → nomina	-
II.UKD.M.(3)	Sekolahku	ada	taman	-	-	"Sekolahku" → subjek → nomina "ada" → predikat → verba "taman" → pelengkap → nomina	-
II.UKD.M.(4)	Tamannya	bagus sekali	-	-	-	"tamannya" → subjek → nomina "bagus sekali" → predikat → frasa adjectival	-
II.UKD.M.(5)	Guru dan murid-murid	merawat	taman	-	-	"Guru dan murid-murid" → subjek → frasa nominal "merawat" → predikat → verba "taman" → objek → nomina	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II.UKD.M.(6)	Ada	yang menyirami	bunga	-	-	“Ada” → subjek → nomina “yang menyirami” → predikat → frasa verbal “bunga” → objek → nomina	“ada” → predikat “yang menyirami bunga” → subjek
II.UKD.M.(7)	Ada	yang menanam	pupuk	-	pada bunga bagus	“Ada” → subjek → nomina “yang menanam” → predikat → frasa verbal “pupuk” → objek → nomina “pada bunga bagus” → keterangan → frasa adjectival	“ada” → predikat “yang menanam pupuk” → subjek
II.UKD.M.(8)	Pak guru	memuji	murid	-	karena merawat dengan baik	“Pak guru” → subjek → frasa nomina “memuji” → predikat → verba “murid” → objek → nomina “karena merawat dengan baik” → keterangan → frasa verbal	-
II.UKD.M.(9)	Taman sekolahku	bagus sekali	-	-	-	“taman sekolahku” → subjek → frasa nominal “bagus sekali” → predikat → frasa adjectival	-
II.UKD.M.(10)	Aku	senang	-	-	di sekolah SD Shanti Yoga	“Aku” → subjek → nomina “senang” → predikat → adjektiva “di sekolah SD Shanti Yoga” → keterangan tempat → frasa nominal	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II.UKD.O.(1)	Sekolahku	indah sekali	-	-	-	"Sekolahku" → subjek → nomina "indah sekali" → predikat → frasa adjectival	-
II.UKD.O.(2)	Taman subur	dirawat	semua orang	-	di sekolah	"Taman subur" → subjek → frasa nominal "dirawat" → predikat → verba "semua orang" → objek → frasa nominal "di sekolah" → keterangan tempat → frasa nominal	"semua orang" → pelengkap "di sekolah" → frasa depan
II.UKD.O.(3)	Bunga-bunga	bermekaran	-	indah	-	"Bunga-bunga" → subjek → nomina "bermekaran" → predikat → verba "indah" → pelengkap → adjektiva	-
II.UKD.O.(4)	Murid	rajin menyirami	tanaman	-	-	"Murid" → subjek → nomina "rajin menyirami" → predikat → frasa verbal "tanaman" → objek → nomina	-
II.UKD.O.(5)	Pak guru	senang	-	-	karena murid rajin merawat taman	"Pak guru" → subjek → frasa nominal "senang" → predikat → adjektiva "karena murid rajin merawat taman" → keterangan sebab → klausa	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II.UKD.O.(6)	Sekolahku	jadi indah	-	-	karena tamannya juga indah	"Sekolahku" → subjek → nomina "jadi indah" → predikat → frasa adjektival "karena tamannya juga indah" → keterangan sebab → klausa	-
--------------	-----------	------------	---	---	----------------------------	---	---

Yogyakarta, 15 April 2011



Dr. Y. Karmin, M. Pd

Triangulator

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kegiatan Awal

25 Oktober 2010

Bacalah huruf-huruf di bawah ini!

A B C D E

F G H I J

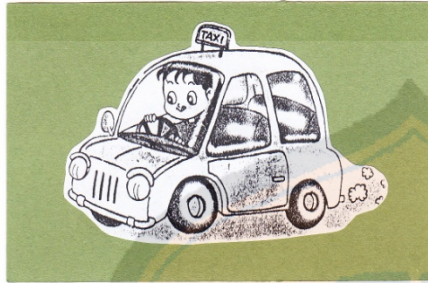
K L M N O

P Q R S T

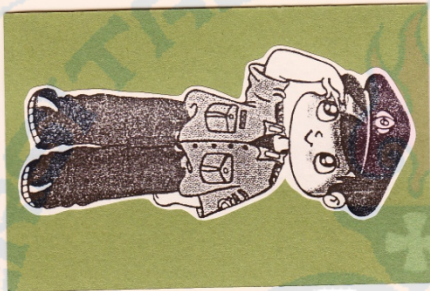
U V W X Y

Z

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



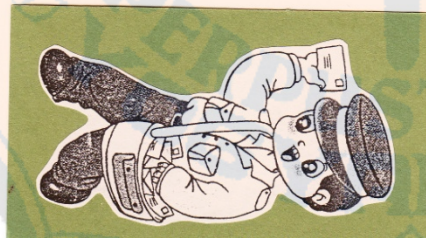
Sopir mobil



polisi



tukang potong
rambut



tukang pos

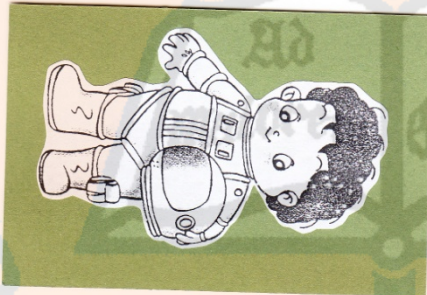
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



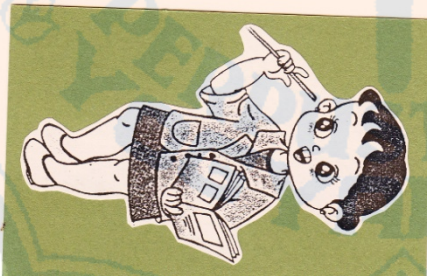
pelaut



dokter



astronot



guru

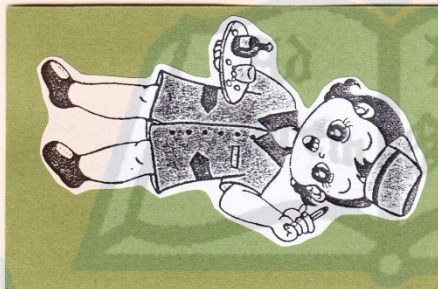
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



pilot



Pemadam
kebakaran



perawat

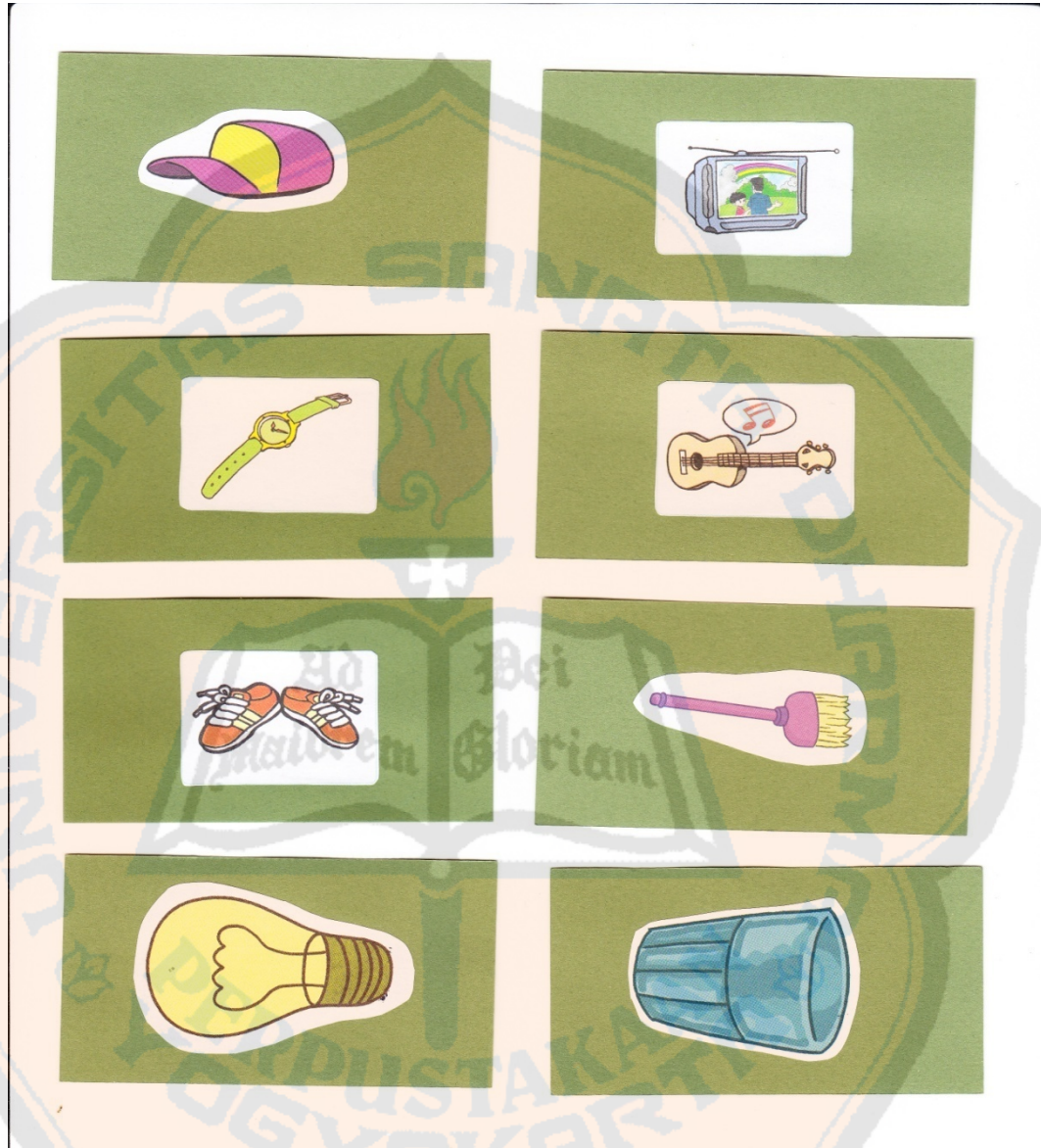


petani

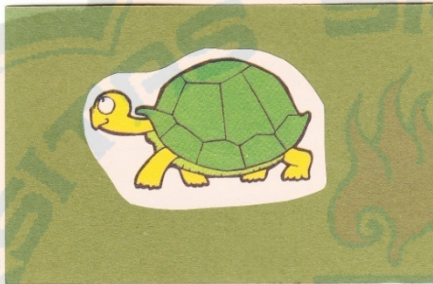
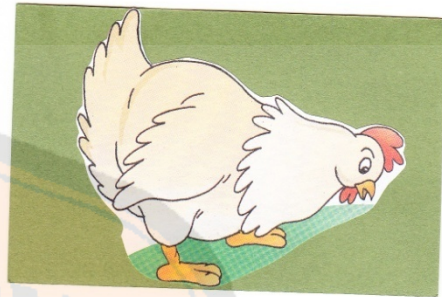
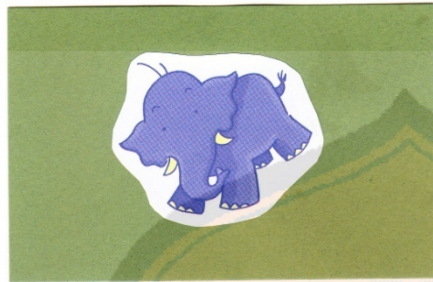
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAMBAR II (observasi)

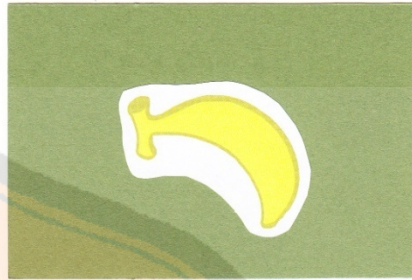
Menyebutkan Benda



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MEDIA GAMBAR III (observasi)

Menyebutkan aktifitas atau pekerjaan yang sedang dilakukan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MEDIA GAMBAR IV (observasi)

Menceritakan peristiwa yang terjadi pada gambar

